

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

TESIS

Oleh:

M. Surgo Firdaus

NIM: 18710043



PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

M. Surgo Firdaus

NIM: 18710043

PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 8 Juni 2020
Pembimbing I,



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

Malang, 8 Juni 2020
Pembimbing II



Dr. Muh Hambali, M.Ag.
NIP. 197304042014111003

Malang, 8 Juni 2020
Mengetahui:
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

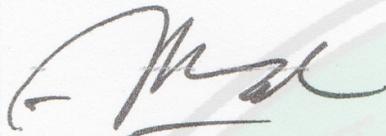


Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.
NIP. 1969030332000031002

LEMBAR PENGESAHAN

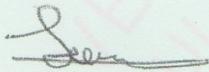
Tesis dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020.

Dewan Penguji



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Ketua Sidang



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing I



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Pembimbing II



Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710261998032002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Surgo Firdahus

Nim : 18710043

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Ds. Sidomukti Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro Jawa Timur

Judul Penelitian : **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang terdapat dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 2 Juni 2020



Tanda Tangan Saya

M. Surgo Firdaus

ABSTRAK

Firdahus, M. Surgo. 2020. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang*. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1). Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2). Dr. Muh Hambali, M.Ag

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pendidikan

Keberhasilan manajemen lembaga pendidikan bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai seorang manajer dan pemimpin dalam lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kelancaran dan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, baik pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana serta membangun iklim budaya yang kondusif pada semua elemen lembaga pendidikan. kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai top manajemen yang meliputi, seorang pemimpin, manajer, pendidik, motivator, inovator, supervisor, dan administrator diharapkan mampu mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang, (2) Bagaimana strategi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang, (3) Bagaimana implikasi program pengembangan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program untuk mengembangkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu menganalisis kemampuan guru, kebutuhan guru, hingga merencanakan program untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang dihadapi guru, (2) Strategi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah membuat tahapan-tahapan strategi yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan program, melakukan pendekatan kepada seluruh guru dan karyawan, dan pengawasan secara langsung program-program lembaga sekolah, (3) Implikasi program pengembangan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 9 Malang antara lain SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki

SDM yang unggul dan kompetitif, memiliki perencanaan pengembangan SDM, menganalisis kebutuhan pengembangan SDM, dan meningkatkan mutu lembaga.

ABSTRACT

Firdahus, M. Surgo. 2020. *Management of Head Master in Developing Professional Competence of Teachers to Improve the Quality of Education at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang*. Thesis, Masters in Management of Islamic Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1). Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2). Dr. Muh Hambali, M.Ag

Keywords: Head Master, Professional Competence of Teacher, Education Quality

The success of management in an educational institution depends on the quality of Head Master's leadership. As a manager and leader in an educational institution, the Head Master should be able to bring his institution to achieve its goals and understand all needs. The Head Master is responsible for all the good and successful management of educational institutions, both administrative management, learning processes, procurement of facilities and infrastructure. However, the Head Master should be able to build a conducive cultural climate in all elements of educational institution. The Head Master also should be able to carry out their main tasks and functions as top management which includes, a leader, manager, educator, motivator, innovator, supervisor, and administrator. He is a figure which are expected to be able to manage the educational institution well and to improve the quality of education.

The focus of this research are to know: (1) the way how the program is planning of teacher professional competency development in improving the quality of education at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang, (2) the way how the strategies of implementing the teacher professional competency development program to improve the quality of education at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang, (3) the way how the implications of the development program carried out by school principals in improving teacher competence in the quality of education at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang.

This study uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection is carried out by interview, observation, and documentation. Then, data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. Furthermore, to check the validity of the data is through triangulation techniques.

The results show that: (1) program planning to develop teacher professionalism at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang are analyzing skill ability teacher and teacher needs, and overcoming shortcomings and problems faced by teachers, (2) strategies of Head Master at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang in developing Teacher professional competence are making the steps of the strategy. The steps are strategy planning, program implementation, approach to all teachers and employees, and direct supervision of school institution programs, (3) the implications of the program for developing teacher professional competency at Muhammadiyah Elementary School 9 Malang are this school has superior and competitive human resources. The Head Master has human resources development planning. He analyzes human resources development needs. Also, and he improves the quality of institutions.

ملخص

فردوس، محمد سورغو 2020. إدارة الرئيسة المدرسة في تطور الكفاءة المحترف الأستاذ لترقي التعليم في مدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التعلمية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف : (1). الحاج الدكتور أحمد فتاح يس الماجستر (2). الدكتور محمد حمبلي الماجستر

الكلمات الرئيسية : رئيسة المدرسة، كفاءة المحترف الأستاذ، نوعية التربية

يتعلق فوز الإدارة اللجنة التربية إلى فضيلة الرئاسة الرئيسة المدرسة. كمدير ورئيس في اللجنة التربية، فيجب على رئيسة المدرسة أن يقدر لاحتمال اللجنته على أن يحصل المقصد الذي قد وفق ويفهم كل الحاجات المدرسة. يتولى رئيسة المدرسة على كل التيسير و النجاح الإدارة اللجنة التربية، إما في دور الإدارة، واردات التربية، تدبير المرافق والبنية التحتية مع بنية المناخ الثقافة السكنية على كل العنصر اللجنة التربية. يجب على رئيسة المدرسة أن يقدر لعمل المسؤولية الأساسية والوظيفته كذروة الإدارة الذي يتضمن، كرئيس، ومدير، ومرابي، وشيق، ومبتكر، ومشريف ومدير متعمد يستطيع أن يدير اللجنة التربية بالجد ويستطيع أن يرفع نوعية التربية.

أما تركيز هذا البحث فهو : (1) كيف تدبير البرنامج التطور الكفاءة المحترف الأستاذ لارتفاع النوعية التربية في المدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج، (2) كيف استراتيجية لعمل البرنامج التطور الكفاءة المحترف الأستاذ لارتفاع النوعية التربية في المدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج، (3) كيف تأثير البرنامج التطور الذي يفعله الرئيسة المدرسة لارتفاع الكفاءة الأستاذ بالنوعية التربية في المدرسة الابتدائية محمدية مالانج.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي. تحصيل البيانات بالمقابلات والملاحظة والوثائق. وقد تم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل هي : تخفيض البيانات، وعرض البيانات والتدقيق. وأما تصحيح هذه البيانات باستخدام طريقة ترياعولاسي.

أما النتائج التي حصل على الباحث فكما يلي : (1) تدبير البرنامج لتطور الاحتراف الأستاذ في المدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج هو تحليل قدرة الحاجات الأستاذ، إلى تدبير البرنامج لتجاوز نقصان و المسائل الذي يحدث على الأستاذ، (2) استراتيجية رئيسة المدرسة في المدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج في تطور الكفاءة المحترف الأستاذ هو نشأة الخطوات الاستراتيجية يعني تدبير الاستراتيجية، قيادة البرنامج، استعمال المقاربة إلى كل الأساتيد والموظف وملاحظة مباشرة على البرامج اللجنة المدرسة، (3) تأثير البرنامج لتطور الكفاءة المحترف

الأستاذ في المدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج منها يملك المدرسة الابتدائية محمدية 9 مالانج الموارد البشرية المتقن والمنافس، ويملك تدبير لتطور الموارد البشرية، تحليل الحاجات لتطور الموارد البشرية وارتفاع النوعية اللجنة.

MOTTO HIDUP

لَيْسَ الْجَمَالُ بِأَثْوَابِ تُزَيِّنُنَا إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ
وَالْأَدَبِ

Bukanlah keindahan itu dengan pakaian yang menghiasi kita, tetapi keindahan itu adalah keindahan ilmu dan adab

PERSEMBAHAN

Tesis sederhana ini saya persembahkan untuk ayah dan ibuku tercinta Bapak Suwanto dan Ibu Suparti, adikku A. Lukman Nurdin Firdaus dan keluarga besarku, semua guru-guruku, sahabat karib dan seluruh teman-temanku yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan iman dan Islam serta kesehatan yang luar biasa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang benar. Alhamdulillah Tesis ini tersusun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu memberikan suport dan masukan terhadap pengerjaan Tesis ini. Pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Harism M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Ummi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Wahid Murni, M.Pd., selaku Ketua Program Study Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritikan, masukan, dan koreksi dalam penulisan tesis.
5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, masukan, dan koreksi dalam penulisan tesis ini.
6. Sony Darmawan, M.Pd., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Suwanto dan Ibu Suparti yang senantiasa memberika kasih sayang, semangat, doa serta dukungan materi yang sangat luar biasa untukku.
8. Yang mulia KH. Ahmad Fuad Sahal dan KH. M. Baidhowi Muslich, atas semua nasihat-nasihat dan ilmunya yang bermanfaat serta doa yang luar biasa untukku.
9. Seluruh guru-guruku, yang senantiasa memberikan nasihat, masukan dan motivasi serta doa yang terbaik untukku.

10. Seluruh keluarga besar di Bojonegoro yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa terbaik untukku.
11. Semua teman-teman santri komplek umar dan santri pondok pesantren anwarul huda Malang, yang senantiasa memberikan semangat dan doa terbaik untukku.
12. Semua teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kelas A'18 program study Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang selalu memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa selama masa study.
13. Rekan-rekan guru dan siswa-siswi di SMA Shalahuddin Malang yang senantiasa memberikan semangat dan doa yang terbaik untukku.
14. Rekan-rekan guru dan siswa di MA Ibadurrochman Malang, yang senantiasa memberikan semangat dan doa yang terbaik untukku.
15. Dulur-dulur Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IKAMARO) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang senantiasa memberikan semangat, kritikan, motivasi dan doa yang terbaik untukku.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk perbaikan tesis ini agar lebih sempurna dan bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 2 Juni 2020

Peneliti,

M. Surgo Firdahus
NIM. 18710043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	a
ب	ba'	b
ت	ta'	t
ث	sa'	ts
ج	jim	j
ح	ha	h
خ	kha'	kh
د	dal	d
ذ	zal	dz
ر	ra'	r
ز	zai	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	shad	sh
ط	tha'	th
ظ	zha	zh
ع	'ain	'
غ	ghain	gh
ف	fa'	f
ق	qaf	q
ك	kaf	k

ل	lam	l
م	mim	m
ن	nun	n
و	waw	w
ه	ha'	h
ء	hamzah	'
ي	ya'	y

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	A	misalnya	قال	menjadi	qala
Vokal (i) panjang =	I	misalnya	قيل	menjadi	qila
Vokal (u) panjang =	U	misalnya	دون	menjadi	duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	Menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	Menjadi	khayrun

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فى رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Tesis.....	ii
Lembar Pengesahan Tesis.....	iii
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	iv
Abstrak.....	v
Motto.....	viii
Persembahan.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Orisinalitas Penelitian.....	16
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Manajemen Kepala Sekolah.....	23
1. Pengertian Manajemen.....	23
2. Kepala Sekolah.....	26
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	28
4. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	32

5. Peran Kepala Sekolah.....	36
B. Konsep Kompetensi Profesional Guru.....	40
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	40
2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru.....	44
3. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru.....	48
4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.....	50
5. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru.....	53
C. Konsep Mutu Pendidikan.....	55
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	55
2. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	57
3. Indikator Mutu Pendidikan.....	61
4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah.....	66
5. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan....	71
D. Kerangka Berpikir.....	74
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Lokasi Penelitian.....	77
C. Kehadiran Peneliti.....	77
D. Data dan Sumber Data.....	78
E. Pengumpulan Data.....	79
1. Wawancara.....	79
2. Observasi.....	80
3. Dokumentasi.....	81
F. Tehnik Analisis Data.....	81
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	82
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	84
A. Paparan Data.....	84
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	84
B. Temuan Penelitian.....	89

1. Perencanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 9 Malang.....	89
a. Upgrading.....	90
b. Seminar Guru.....	94
c. Kelompok Kerja Guru (KKG).....	98
2. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 9 Malang	103
3. Implikasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 9 Malang.....	113
a. Guru	114
b. Siswa	117
c. Mutu Pendidikan.....	126
BAB V: PEMBAHASAN.....	131
A. Perencanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....	131
B. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....	135
1. Perencanaan Strategi.....	136
2. Pelaksanaan Program.....	138
3. Pendekatan dan Pengawasan.....	147
C. Implikasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....	151
BAB VI: PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	75
Tabel 4.1 Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang	84
Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah 9 Malang.....	85
Tabel 4.3 Daftar Hadir Guru Pelatihan Upgrading Guru SD Muhammadiyah 9 Malang	89
Tabel 4.4 Daftar hadir seminar guru SD Muhammadiyah 9 Malang	92
Tabel 4.5 Daftar prestasi akademik siswa SD Muhammadiyah 9 Malang .	105
Tabel 4.6 Daftar prestasi non akademik siswa SD Muhammadiyah 9 Malang	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Untuk itu dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang efektif akan memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelajaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan program institusi pendidikan.¹

Keberhasilan manajemen lembaga pendidikan bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai seorang manajer dan pemimpin dalam lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kelancaran dan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, baik pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana serta membangun iklim budaya yang kondusif pada semua elemen lembaga pendidikan.

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 172

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pokok pendidikan yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Sebagai seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, yaitu disiplin, tertib, iklim budaya sekolah dan perilaku peserta didik.² Selain itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu melihat dan merespon semua tantangan di masa depan dan seluruh perubahan yang akan terjadi dengan baik, sehingga kepala sekolah mampu memsejahterakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.³ Dengan demikian kepala sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan serta menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekolah. Adanya tenaga pegajar yang memiliki kompetensi profesional yang baik dan tenaga pengajar yang kemampuannya masih kurang dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24-25

³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 18

mengajar, karena tenaga pendidik harus mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan optimal. Tenaga pendidik adalah unsur utama dalam memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan dengan tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian tenaga pendidik harus dikembangkan secara baik dan optimal agar mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan saat ini memiliki banyak problem yang berkembang, seperti rendahnya kualitas lulusan dari pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia diakibatkan salah satunya adalah dari pengelolaan manajemen sekolah yang tidak efektif, proses pendidikan yang kurang maksimal dan rendahnya kompetensi tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah terletak ditangan guru, bagaimana melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, pembuatan media pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, memberi motivasi belajar, dan efektif dalam mengelola kelas. Jika guru tidak memiliki kompetensi profesional dan kemampuan yang tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pendidik maka kualitas pembelajaran dan pendidikan semakin rendah dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah tidak akan bisa terwujud.

Menurut Trianto dan Titik Triwulan Tutik bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kondisi kualitas pendidikan dan kompetensi guru masih rendah dan kedua masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Dalam undang-undang nomer 14

tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru dapat dikatakan profesional jika guru tersebut sudah mendapat sertifikat pendidik. Untuk itu, guru dapat memperoleh sertifikat pendidik jika telah memenuhi 2 syarat, yaitu memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D-4 dan memiliki minimal empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴

Sedangkan menurut Mulyasa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru diantaranya disebabkan oleh; *pertama*, masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik kemampuan membaca, menulis apalagi membuka internet. *Kedua*, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju, *ketiga*, kemungkinan disebabkan oleh perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan pengeluarannya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya, dan *keempat*, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.⁵

⁴ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Falsafah Negara dan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 14

⁵ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa salah satu permasalahan pendidikan adalah kompetensi profesional guru yang rendah. Semua itu disebabkan oleh profesi guru sampai saat ini belum bisa menjamin kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, masih banyak ditemui para guru yang memiliki pekerjaan sampingan selain mengajar untuk mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian guru tidak memiliki waktu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kreativitas dirinya sebagai pendidik. Padahal kegiatan membaca, menulis dan mengikuti pelatihan merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan profesi sebagai pendidik.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan proses belajar mengajar dan pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas sekolah. Membuat kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi kepada guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Peran kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pelatihan dan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi kegiatan positif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik.⁶ Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 93

Sedangkan dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik maka memerlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁷ Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik dan buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru dalam setiap proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi citra suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional, maka mutu pendidikan tidak akan meningkat.⁸ Karena sekolah dalam pelaksanaan pendidikan ditekankan adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebagai jawaban kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diterapkan dan diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan yang baik dan berstandar.

Guru memiliki tugas yang sangat berat dari hari ke hari seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai aktor utama dalam pendidikan dituntut dan diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan meningkatkan kompetensinya, sehingga guru mampu untuk mengimbangi dan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan didalam masyarakat. Dengan kompetensi yang baik yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, baik dalam bidang akademis, skill, sosial dan moral, sehingga peserta didik siap dalam menghadapi semua tantangan hidup pada setiap perubahan zaman. Dengan

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123

demikian sekolah harus mampu menciptakan mutu pendidikan dengan standart yang telah ditetapkan dan memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹ Semua kompetensi ini harus dimiliki oleh guru dalam semua jenjang pendidikan agar mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru sebagai kunci utama berjalanya seluruh perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan optimal. Dengan demikian perlu ada perhatian yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan maka perlu kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi seorang guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Ketentuan yang lebih terperinci lagi dijelaskan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Mengenai tugas guru dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 sebagai berikut; *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan*

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 8-9

menevaluasi peserta didik".¹⁰ Ketentuan ini tentu menjadi acuan bagi para Guru yang menyandang gelar dan layak dengan setatus sebagai tenaga profesional.

Dengan demikian, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru sampai saat ini masih dianggap ada, peran dan posisi tidak akan bisa digantikan dengan teknologi dan mesin canggih yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Karena tugas guru yang sangat penting, seperti pembinaan sifat dan karakter manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu sama yang lainnya.

Pentingnya peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan kepala sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal. Adapun penambahan program pendukung yang dilakukan disekolah adalah mengadakan pelatihan mengajar, pelatihan pembuatan media pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidik. Semua kegiatan bisa berjalan dengan optimal dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan kompetensi profesional yang tinggi, dengan keprofesionalan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, maka pengembangan kompetensi profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan mudah untuk dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya.

¹⁰ Edwadrs Sallis, *Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, 2006. Total Quality Managements in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: IRCiSoD), h. 45

Menurut Mulyasa, salah satu cara yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru adalah sebagai berikut: (1) menyusun penyertaan bagi guru yang mempunyai kualifikasi SMA agar mengikuti penyertaan S1/Akta IV, sehingga para guru dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya, (2) mengikutsertakan guru-guru dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun instansi yang lain. Semua kegiatan itu dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki materi dan metodologi pembelajaran, (3), revitalisasi KKG (kelompok kerja guru) dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan (4), meningkatkan kesejahteraan guru.¹¹

Dampak yang ditimbulkan dari profesionalitas guru diawali dari profesional kepala sekolah. Dalam manajemen pendidikan kepala sekolah yang profesional akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah.¹² Dampak yang ditimbulkan yaitu efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang baik, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, kerbukaan manajemen, kemauan untuk berubah baik psikologi dan fisik, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta responsip dan antisifatif terhadap kebutuhan. Dengan demikian, jika semua proses itu diatas dilakukan dengan baik dalam mengelola lembaga pendidikan maka peningkatan mutu pendidikan akan tercapai.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 75

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 89

SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di kota Malang yang berada di Jl. Raden Tumegung Suryo No. 5 Malang yang memiliki harapan menjadi sekolah kualitas pendidikan diatas rata-rata dan akan menempatkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. SD Muhammadiyah 9 Malang mempunyai visi menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi, dan berkepribadian Islam dengan manajemen modern. Sedangkan misi SD Muhammadiyah 9 Malang untuk mengembangkan sekolah berdedikasi tinggi guna tercapainya prestasi yang gemilang dan berkesinambungan, mendorong dan membantu siswa agar lebih terampil dan berkeahlian dan menumbuhkan kesadaran pribadi terhadap penghayatan ajaran agama Islam dalam segala aspek kehidupan.

SD Muhammadiyah 9 Malang dalam pengembangan kompetensi guru selain menggunakan standar kualifikasi dan kompetensi guru yang tercantum dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, juga menggunakan standart kualifikasi khusus yaitu mengacu pada peraturan Perserikatan Muhammadiyah tingkat wilayah. Standart kualifikasi tersebut, diantaranya adalah; (a), guru mahir membaca al-Qur'an, (b) guru memiliki keterampilan bermain alat musik, membatik, teater, (c) memiliki prestasi

dalam bidang olahraga, (d) aktif dalam organisasi kemuhammadiyah, dan (e) memiliki prestasi dalam penulisan karya ilmiah.¹³

Dengan adanya kualifikasi tersebut diharapkan guru menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, menguasai ilmu umum maupun agama, memiliki kepribadian yang baik, kemampuan berkomunikasi dan interaksi yang baik kepada seluruh elemen sekolah, sehingga akan membawa dampak baik terhadap kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Disamping itu, kompetensi yang dimiliki oleh guru juga membawa pengaruh terhadap prestasi siswa, baik dalam bidang akademik dan non akademik. Prestasi yang sudah dicapai oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah 9 Malang dalam perlombaan tingkat Kota, Provinsi dan Nasional. Dalam tingkat kota juara yang telah diraih yaitu juara 2 MTQ, juara 2 tahfidz, juara 2 lomba desain poster, juara 1 lomba pantomim, juara 1 lomba menyanyi, juara 1 lomba pidato bahasa jawa, juara 1 lomba khot al-Qur'an, juara 1 lomba tartil al-Qur'an, juara 1 pildacil, juara 1 sholat berjamaah putri, juara 2 qiro'ah, juara 2 lari estafet, juara 1 senam kreasi dan beberapa cabang lomba yang lain.

Sedangkan pada tingkat Provinsi dan Nasional prestasi yang telah diraih oleh SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu juara BMX piala koni kabupaten Blitar, mendali perak lomba game komputer interaktif se-Jatim, mendali emas lomba pencak silat se-Jatim, juara 1 kejuaraan antar pelajar

¹³ Wawancara dengan Sony Darmawan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, Tanggal 28 Januari 2020 di Kantor Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang.

taekwondo Indonesia se-Jatim, juara 1 koni Jatim, juara 1 dan 3 kejuaraan taekwondo UNESA Rektor Cup 2020, dan juara 1 kejuaraan pencak silat paku bumi open VI 2019 se-Nasional. Bahkan siswa SD Muhammadiyah meraih prestasi pada bidang olahraga dalam perlombaan kejuaraan pencak silat paku bumi open VI 2019 se-Asia dan Eropa pada kateri lomba tanding SD kelas L putra.

Semua prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Malang tentunya melalui proses yang panjang. Para siswa dibina dan dilatih sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki melalui wadah kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Selain mengikuti ekstrakurikuler dalam pengembangan kemampuan siswa sekolah memberikan latihan dan bimbingan khusus bagi siswa yang mengikuti even atau perlombaan selama kurang lebih 2 bulan. Dalam kurun waktu 2 bulan siswa-siswi dilatih dan dibina secara intens diluar jam pelajaran dengan menghadirkan mentor atau tutor yang berkompeten dalam bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memperdalam materi dan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan akhirnya diharapkan mampu meraih prestasi yang membanggakan.

. Untuk mewujudkan semua capaian diatas, peranan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan dan bakat siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha keras kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah, guna untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan kata lain guru mendapat predikat baik dalam standar kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidikanya.

Adapun program kegiatan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesionalitas guru adalah kajian Islam yaitu Indahnya Mengaji Bersama (IMB) dan pembinaan membaca al-Qur'an, pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan tentang metode dan tehnik pengajaran, pelatihan tentang keterampilan pembuatan loka karya, dan pelatihan keterampilan kesenian. Akan tetapi dalam prakteknya banyak sekali tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi terutama tentang keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah dan minimnya dukungan dari instansi terkait yang berkaitan dengan pendanaan yang cukup besar. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk mampu menerapkan strategi yang cocok untuk menjadikan semua program kegiatan di lembaganya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas, peneliti menganggap penting untuk di kaji, khususnya dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan, kaitanya dengan ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 9 Malang*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang?
3. Bagaimana implikasi program pengembangan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui program pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
2. Mengetahui strategi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
3. Mengetahui implikasi program pengembangan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang menyeluruh tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan hazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kegunaan secara praktis:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi semua guru di SD Muhammadiyah 9 Malang dalam meningkatkan kompetensi profesional sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan dan hasil penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian terdahulu sehingga dapat menghindari kajian terhadap penelitian yang sama, perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut;

Penelitian *pertama*, yang dilakukan oleh Taufik Husen Ansori¹⁴ tentang Manajemen Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Huda Pasuruhan Martoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam tahap menggunakan proses manajemennya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi pada bidang kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan, sarpras, mengikut sertakan guru-guru pada pengembangan kompetensi guru, kegiatan pembelajaran inovatif dan kegiatan pelatihan IT dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian *kedua*, yang dilakukan oleh Sakdan mengungkapkan bahwa “Gaya Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah” 2012. Perbedaannya adalah terletak pada bentuk dan fokus kajian,

¹⁴ Taufik Husen Ansori, *Manajemen Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Huda Pasuruhan Martoyudan Kabupaten Magelang*, Tesis (Yogyakarta: PSS UIN Sunan Kalijogo, 2010).

peneliti saat ini fokus pada meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian *ketiga*, yaitu dilakukan oleh Hasmiati¹⁵ mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan proses manajemennya menggunakan berbagai tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi pada bidang kurikulum, profesionalitas guru juga tidak terlepas dari keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesionalitas, sosial dan kepribadian dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian *keempat*, yang dilakukan oleh M. Arifin¹⁶ tentang mengelola sekolah berprestasi di malang bahwa profesionalitas dengan peran yang dilakukan oleh seorang pemimpin mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap prestasi pendidikan dan lembaga yang dipimpinnya, sedangkan perilaku kepemimpinan atau peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu belum terlihat jelas dalam penelitian ini.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1.	Taufik Husen Ansori, 2010	“Manajemen Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Manajemen kepala Madrasah Lokasi penelitian MTs Al-Huda	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen kepala sekolah • Peningkatan mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kepala sekolah dalam pengembangan

¹⁵ Hasmiati, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi analisis di MAN Negeri 1 Sinjai Timur)*, Tesis, (Yogyakarta: PSS UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁶ M. Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi (Studi Multikasus pada MIN Malang 1, MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngaglik 1 Malang)*, Disertasi, tidak dipublikasikan, Malang, PPs IKIP, 1998.

		di MTs Al-Huda Pasuruhan Martoyudan Kabupaten Magelang”.	Pasuruhan Martoyudan Kabupaten Magelang.		kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan
2.	Sakdan, 2012	Sakdan “Gaya Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah” 2012.	Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah	Meningkatkan mutu sumber daya guru	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan • Implikasi dari program pengembangan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan
3.	Hasmiati, 2012	“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi analisis di MAN Negeri 1 Sinjai Timur).	Manajemen kepala sekolah Lokasi penelitian di MAN Negeri 1 Sinjai Timur.	Profesionalisme guru	
4.	M.Arifin, 1998	“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi (Studi Multikaseus pada MIN Malang 1, MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngaglik 1 Malang),	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Madrasah	Prestasi sekolah	

F. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan-bimbingan dan pengarahan suatu organisasi atau kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga bisa diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin, mengelola dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁷

Sedangkan manajemen kepala sekolah adalah kegiatan mengelola, mengatur, mengendalikan seluruh komponen yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti kurikulum pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan dengan masyarakat dan hubungan dengan instansi lainya agar seluruh program sekolah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Kepmendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan

¹⁷ Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1-2

¹⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktek*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 21

tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.¹⁹ Profesi adalah pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan pendidikan tertentu. Profesi juga bisa diartikan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang sesuai keahliannya atau kelebihannya.²⁰ Sedangkan Profesional bisa diartikan menjadi 2 hal yaitu orang yang mengemban suatu profesi dan penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²¹

Jadi kompetensi profesional guru adalah suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan memakai ketentuan standart kompetensi yang ditetapkan oleh standart nasional pendidikan. Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh seorang yang memiliki kualifikasi akademik dengan penguasaan materi kurikulum secara luas dan mendalam yang mencakup materi pelajaran di sekolah, disamping itu juga harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan setiap jenis jenjang pendidikan.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan pada dasarnya terdiri dari berbagai indikator dan komponen yang saling berkaitan dan menentukan terwujudnya mutu pendidikan yang baik dan selalu berkaitan dengan sistem, kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, anggaran sekolah,

¹⁹ Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”, h. 52

²⁰ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 114

²¹ Mungin Eddy Wibowo, *Paradigma Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: DEPDIKNAS, 2001), h. 2

proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, lingkungan belajar, budaya organisasi, kepemimpinan dan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pengelolaan organisasi pendidikan. Hasil ujian atau tes peserta didik tidak bisa dijadikan sebagai ukuran mutu pendidikan, karena semua memiliki rangkaian yang saling berhubungan satu sama lain mulai dari input, proses, output dan outcome.²²

Mutu pendidikan mempunyai arti mengusahakan adanya perubahan suatu sistem pendidikan, bagi dari proses pelaksanaan pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap semua ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya, yang dilaksanakan pada pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum pada Tesis ini dan mempermudah dalam penelitian beserta mengetahui pembahasan Tesis yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terdiri dari enam Bab. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²² Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 138

Bab II : Berisi tentang kerangka teoritis yang membahas tentang: manajemen kepala sekolah, kompetensi profesionalisme guru, dan mutu pendidikan.

Bab III : Berisi tentang metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data.

BAB IV : Berisi paparan hasil penelitian manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup disertai dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to mangē* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, material, mesin, metode, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.²³ Manajemen juga memiliki arti yang cukup beragam. Keragaman pengertian manajemen ini dipengaruhi oleh sudut pandang, keyakinan serta pemahaman subyektif orang-orang, akan tetapi secara umum manajemen diartikan sebagai proses pengelolaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan memperoleh hasil serta demi mencapai tujuan-tujuan dengan cara melibatkan orang lain.²⁴

Menurut Hikmat manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat didalam

²³ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 14

²⁴ Muh.Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era 4.0*, (Yogtakarta: IRCiSoD, 2020), h. 17-18

²⁵ Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 4

manajemen, yaitu sistem manajerial dan sistem organisasi. Sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan, dan juga kerja sama yang diharapkan oleh para anggota organisasi. Sedangkan sistem organisasi adalah berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut.

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber non manusia lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Jadi manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengalaman, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen sebagai suatu kolektivitas yaitu sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kolektivitas atau perkumpulan orang-orang seperti ini bisa disebut dengan manajemen, sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan dan berjalannya aktivitas manajemen disebut seorang manajer. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengawasan, dan pembinaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut GR. Terry, dalam proses manajemen terdapat empat tahapan yang ditempuh, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC), penjelasannya adalah sebagai berikut;

²⁶ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 3

- a. Perencanaan (*planning*), ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁷ Sedangkan perencanaan dalam pendidikan adalah mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan.²⁸ Dalam perencanaan penentuan strategi kebijaksanaan, proyek, program, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁹ Maka dalam rangka pengelolaan perencanaan tersebut perlu diadakan sebuah penyusunan rencana program yang akan di laksanakan dan tujuan yang dirumuskan.
- b. Keorganisasian (*organizing*), merupakan fungsi manajemen dengan proses yang dinamis, sedangkan organisasi adalah alat atau wadah yang statis. Dengan demikian pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan dan pengelompokan tugas-tugas yang dilakukan oleh para anggota serta menetapkan bagian-bagian bidang dalam sebuah organisasi. Sedangkan pengorganisasian dalam lingkup pendidikan meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara integral.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan penggerak yang membuat semua anggota kelompok agar mampu bekerja sama secara ikhlas serta bergairah

²⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 10

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 81

²⁹ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, h. 5

untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dengan demikian pelaksanaan atau penggerakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur bawahan yang telah diberikan tugas dalam melakukan suatu kegiatan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memperoleh hasil yang optimal.

- d. Pengawasan (*controlling*), merupakan penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dirumuskan, hal ini dapat berdampak positif dan negatif.³⁰ Pengawasan positif merupakan pengawasan untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Sedangkan pengawasan negatif adalah untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau kembali.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam organisasi pendidikan. Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata yakni kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin.³¹ Sedangkan sekolah dapat diartikan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan suatu tempat dimana para peserta didik ditimpa oleh berbagai bidang ilmu, yakni ilmu sosial, agama, prakarya, sains, peserta didik juga dibina agar memiliki moral dan sikap yang baik serta

³⁰ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, h. 7

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), h. 83

peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Suryosubroto bahwa kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan.³² Pengertian lain mengenai kepala sekolah yaitu seorang tenaga profesional yang diberi tugas memimpin sekolah di mana, diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³³

Berdasarkan penjelasan di atas maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin sebuah sekolah yang terdapat proses kegiatan belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Oleh karena itu kemampuan pemimpin secara efektif dalam mengelola manajemen sekolah merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer atau pemimpin yang efektif dan efisien. Tujuan kepemimpinan adalah suatu kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau anggota untuk mengikuti keinginan atau visi seorang pemimpin. Sehingga semua program dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan optimal.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

³² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 183

³³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 83

Manajemen dan kepemimpinan merupakan dua istilah yang memiliki kaitan dan sering dipandang identik, akan tetapi dalam konteks organisasi sangat berbeda, yaitu pelaksanaan manajemen di sebut manajer dan pelaksana kepemimpinan disebut pemimpin. Ada beberapa pandangan bahwa manajemen lebih luas dari kepemimpinan dan begitu sebaliknya. Terlepas dari perbedaan itu dalam tatanan praktik lapangan idealnya kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang baik sekaligus manajer yang baik pula, artinya kepala sekolah harus mempunyai kecakapan dan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan manajemen sekaligus.³⁴ Oleh karena itu, kepala sekolah sangat memerlukan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, agar organisasi sekolah dapat stabil dan kondusif secara internal dan responsif terhadap faktor eksternal yang terus mengalami perubahan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya untuk direalisasikan.³⁵ Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja dalam mengelola organisasi sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus menguasai ilmu kepemimpinan dalam menjalankan dan mengelola lembaga sebuah organisasi sekolah dengan optimal. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, dan bahkan memberi hukuman jika diperlukan, serta membina dengan maksud

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 152

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 126

agar manusia sebagai media manajemen mampu bekerja dengan baik dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³⁶

Sedangkan pemimpin merupakan orang yang menjalankan dan melaksanakan seluruh sistem yang ada didalam organisasi, baik dalam pengelolaan, pengawasan, pembinaan, dan pengarahan serta pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah dengan kemampuan maksimal dan optimal. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pemimpin sangat diperlukan dalam rangka mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa fungsi pemimpin dalam suatu organisasi, setiap komponen yang saling berkaitan tidak akan berjalan, karena membutuhkan suatu sistem perintah yang menandai dimulainya proses dan aktivitas semua sistem dalam organisasi.

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan sesuai terencana dan bertahap.³⁷ Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 107-108

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 90

Sebagai manajer dan pemimpin kepala sekolah perlu mulai dengan tujuan dalam pikiran. Artinya, dimulai dengan suatu pemahaman yang jelas tentang tujuan manajemen sekolah dan mengetahui apa yang harus dikerjakan serta dapat mencapai tujuan dengan jelas.³⁸ Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang prima demi organisasi yang dipimpinnya, jika kepala sekolah yang menjalankan manajemen sekolah tanpa memiliki kemampuan sebagai pemimpin dan pengetahuan manajemen pendidikan dengan baik maka tidak akan mampu bekerja secara efektif dan efisien dan jauh dari mutu serta tidak dapat mencapai suatu keberhasilan dengan optimal.³⁹

Kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang telah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika kepala sekolah membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan. Hal ini berarti bahwa ada kebutuhan bagi para pemimpin untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan untuk dapat merancang, menyarankan, dan mendatangkan inovasi-inovasi dalam pendidikan serta administrasinya dengan berpangkal kepada penilaian yang realistis terhadap praktik-praktik sekarang serta didasarkan atas gagasan yang baik tentang proses-proses administrasi.⁴⁰

³⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, h. 31

³⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, h. 15

⁴⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, h. 38-39

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitanya dengan mutu pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai untuk mewujudkan sekolah yang unggul dan bermutu tinggi, dan mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut;

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai di sekolah.
- e. Mampu bekerja dengan tim dan berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Untuk menyukseskan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki setidaknya tiga macam keterampilan. Ketiga keterampilan tersebut, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan ini merupakan keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Kedua keterampilan manusiawi, merupakan keterampilan untuk dapat bekerja sama, memotivasi dan memimpin, dan ketiga adalah keterampilan tehnik, merupakan

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 126

keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, tehnik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, akan tetapi kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran semua kegiatan sekolah secara akademik saja, melainkan bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan, keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan peserta didik, guru, karyawan, dan warga sekolah serta masyarakat di sekitar sekolah dengan baik.

4. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

Strategi adalah cara yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perseorangan dalam mencapai tujuan.⁴² Strategi dapat juga diartikan sebagai seni atau ilmu mengembangkan dan menggunakan berbagai kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

⁴² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 128-129

Menurut Mulyadi kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku dan pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.⁴³

Berdasarkan uraian di atas bahwa strategi kepemimpinan adalah cara mempengaruhi, mengarahkan dan mendorong yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang berbeda-beda.⁴⁴ Sehingga peran dan strategi yang dimiliki oleh pemimpin berbeda dalam melakukan kepemimpinannya di dalam organisasi.

Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru terdapat dua cara, yaitu:

a. Strategi Pada Masa Pra Jabatan

Dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru, kepala sekolah mengacu pada lembaga dan sumber daya yang dipimpinnya. Menurut Danim dalam Udin Syaifuddin mengungkapkan bahwa dalam perspektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan masalah-

⁴³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang, UIN Press, 2010), h. 1

⁴⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107

masalah keorganisasian.⁴⁵ Dengan demikian guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya karena substansi dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah setiap waktu.

Menurut Soetjipto dan Kosasi dalam Udin Syaifuddin mengungkapkan bahwa pengembangan sikap profesional dapat dilakukan selama dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas.⁴⁶ Calon guru dalam pendidikan pra jabatan harus melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan kemampuannya, seperti pemahaman strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta sikap mampu menerapkan sikap profesionalisme guru dalam mengajar.

Kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi terhadap guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan kelompok dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Sehingga diharapkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik bisa berjalan dengan optimal. Ketika guru memiliki kompetensi yang baik, maka akan memiliki dampak yang baik bagi kelancaran pembelajaran dan prestasi siswa serta berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

b. Strategi Pada Masa Jabatan

⁴⁵ Udin Syaifuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93

⁴⁶ Udin Syaifuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 103

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam masa jabatannya adalah dilakukan secara formal dengan melalui kegiatan seminar, workshop, KKG, lokakarya atau melalui kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan ini dipandang penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Sehingga guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan optimal.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005, dalam Udin Syaifuddin menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut: (a) program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, (b) program penyertaan dan sertifikasi, (c) program supervisi pendidikan, (d) program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, (e) program pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran, (f) simposium guru, (g) program pelatihan tradisional, (h) membaca dan menulis, (i) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, (j) melakukan penelitian, (k) magang, (l) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, (m) berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi, dan (n) menggalang kerjasama dengan teman sejawat.⁴⁷

5. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen PT, 2001), h. 78

Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Aktivitas yang dilakukan adalah mempengaruhi, mendorong dan memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar. Dengan meningkatnya profesionalisme guru proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam peningkatan mutu di sebuah lembaga pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, maka kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah hendaknya mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan memberikan dorongan, motivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalismenya.

Menurut Ahmad Barizi bahwa kepala sekolah bertanggung jawab bagi pembangunan sekolah yang berkualitas. Untuk itu kepala sekolah harus mampu memahami dan menerapkan visi dan misi dalam mengembangkan sekolah atau dalam konteks dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dan supervisor.⁴⁸ Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan pengembangan dan pembinaan profesionalisme guru secara terus menerus. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam rangka pengembangan profesionalisme guru, kepala sekolah memiliki empat fungsi penting yaitu, fungsi administratif, berfungsi dalam proses evaluasi, fungsi pengajaran dan berperan sebagai konsultan.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2011), h. 166

⁴⁹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 159

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Mengikutkan Guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru.

Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Pendidikan dan pelatihan guru ada dua jenis, yaitu pendidikan prajabatan (*preservice education*), dan pendidikan jabatan (*interservice education*). Dalam kegiatan pra jabatan merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Praktisnya merupakan aktivitas pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan staf, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan tuntutan masyarakat.⁵⁰

Kegiatan dalam jabatan merupakan aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan secara baik, seperti pengelolaan kelas, pemahaman startegi dan metode pembelajaran, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) musyawarah guru pembimbing (MGP) dan kelompok kerja guru (KKG),

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 46

diskusi ilmiah, seminar, lokakarya dan memperbanyak membaca literatur yang berkaitan dengan pembelajaran.

b. Memotivasi Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kualitas dan mutu lembaga yang dipimpinya, diharapkan memiliki kompetensi yang lebih dan kemampuan untuk memotivasi guru dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan guru dan menyiapkan fasilitas yang mendukung dalam peningkatan kompetensi guru, maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para guru untuk bekerja dan menjalankan tugas dengan baik.⁵¹

c. Penataran dan Lokakarya

Penataran dan lokakarya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai tujuan dan maksud yang sama. Dalam kegiatan ini dapat mengundang seorang ahli yang berkompeten untuk menjadi narasumber. Dalam kegiatan penataran guru tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar guru.

d. Supervisi

⁵¹ Bambang Swasto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996), h. 71

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.⁵² Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan oleh kepala secara langsung maupun antar guru, dalam praktiknya kepala sekolah mengamati guru saat melakukan proses belajar mengajar, kepala sekolah memberikan perbaikan atau masukan terhadap guru ketika masih ada kekurangan dalam mengajar. Sedangkan praktik supervisi yang dilakukan oleh guru dengan guru yang lain adalah saling bergantian melakukan pengamatan terhadap berbagai tingkah laku masing-masing pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu membicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang akan menjadi pengamatan dan secara bersama menyusun panduan supervisinya.

B. Konsep Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam undang-undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵³ Sementara itu perwujudan

⁵² Lukluk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Centercenter For Society Studies, 2008), h. 16

⁵³ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 145

unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.

Kompetensi adalah suatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik dari kemampuan kualitatif maupun kuantitatif. Dalam pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan yang selanjutnya adalah sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahapan-tahapan pelaksanaannya secara utuh.⁵⁴ Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Broke dan Stone dalam bukunya Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi adalah gambaran hakikat kualitas dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan Johnson mengemukakan bahwa kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

⁵⁴ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 51-52

diharapkan.⁵⁵ Dengan demikian, kompetensi merupakan penggabungan dari ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga mengacu pada kemampuan melakukan sesuatu yang didapatkan dari pendidikan dengan performa dan perilaku yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan kependidikan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁵⁶ Profesi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian baik dari keterampilan dan kejuruan tertentu. Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁵⁷

Sedangkan seseorang yang bisa dikatakan mempunyai kualitas profesionalisme setelah melakukan lima kriteria sebagai berikut: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi, (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, (4)

⁵⁵ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 62-63

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

⁵⁷ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15

mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan ke (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.⁵⁸

Guru adalah pendidik profesional dengan memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dari semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵⁹ Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar.⁶⁰ Jika peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar maka guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus penyebab kegagalan yang dialami oleh peserta didik, guru juga harus terus melatih dirinya agar mampu mengetahui bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar dan tidak mengalami kegagalan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara sempurna membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan mater, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁶¹ Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran,

⁵⁸ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, h. 146

⁵⁹ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 54

⁶⁰ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 48

⁶¹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 26

pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu untuk mematangkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Dengan demikian seorang guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi dalam bidang yang ditekuninya dan mampu menguasai materi serta tahu bagaimana cara untuk mengajarkannya. Kompetensi tersebut berada dalam diri seorang guru yang bersumber dari kualitas kepribadian, pendidikan dan pengalamannya. Kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi dan spiritual.

Jadi kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu pengetahuan yang luas dan tinggi. Guru juga menguasai materi bidang studi yang diajarkannya, serta penguasaan metodologis dalam mengajarkan pelajarannya. Dengan artian guru harus memiliki pengetahuan konsep teoritik, memilih metode yang tepat, serta mampu mempraktikannya dalam proses belajar mengajar.⁶² Dengan kata lain, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang di telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

⁶² Suharsimi Ariskunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 239

Profesionalisme guru seharusnya berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta kemajuan masyarakat dan zamanya. Hal ini penting karena perkembangan IPTEKS dan kemajuan masyarakat setiap saat semakin pesat dan semakin tidak tidak kondusif, sehingga memerlukan berbagai spesialis untuk memenuhi kebutuhan yang semakin luas dan kompleks, bahkan dalam hal tertentu sering dihadapkan pada suatu kompleksitas dan kesemerawutan (*complexity and chaos*). Dalam kenyataanya, profesionalisme guru sampai sekarang masih dipermasalahkan baik dari perubahan yang telah dilakukan, tetapi belum mampu menghasilkan guru profesional yang bermutu seperti yang diharapkan.⁶³ Dengan demikian perlu adanya dorongan terhadap suatu lembaga pendidikan yang secara khusus dan aktif mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, cakap, terdidik, dan terlatih dengan baik.

Guru profesional yang melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan harus memiliki kompetensi yang standar dan teruji yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta visi dan misi pendidikan dan pembangunan nasional. Guru yang sudah lulus uji kompetensi diharapkan mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik dan melaksanakan tugas serta fungsinya dengan efektif, guru berkerja dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di kelas.

⁶³ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 24

Karakteristik kompetensi guru diantaranya adalah tanggung jawab guru serta tugas dan fungsi guru. Tanggung jawab guru meliputi tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan.⁶⁴ Guru sebagai pendidik bertanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang baik dan setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus.⁶⁵

Guru harus memiliki kompetensi profesional dalam mengemban tugas dibidangnya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi sesuai kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktu dan metodologi keilmuannya.⁶⁶ Dengan demikian guru profesioanal adalah guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidangnya sehingga guru mampu menjalankan tugas dan fungsinya serta mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan menguasai media pembelajaran dengan benar.

Sedangkan tugas dan fungsi guru terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, yaitu;

⁶⁴ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 65-66

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h. 39

⁶⁶ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat; Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, h.

- a. *Guru sebagai pendidik dan pengajar*, dalam hal ini guru harus memiliki dan menguasai ilmu yang sesuai dengan bidang yang ditekuni untuk memajukan peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b. *Guru sebagai anggota masyarakat*, artinya guru harus mampu membaaur bersama masyarakat dengan ilmu psikologi sosial yang dimiliki oleh guru. Dalam posisi menjadi masyarakat guru harus mampu bekerja sama dengan kelompok masyarakat, mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan keterampilan membina kelompok masyarakat.
- c. *Sebagai pemimpin*, guru harus mampu menjadi seorang pemimpin dengan menguasai beberapa keterampilan dalam kepemimpinannya, seperti menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi dan seluruh aspek organisasi yang ada di dalam sekolah.
- d. *Guru sebagai pelaksana administrasi*, maksudnya setiap guru harus mampu memahami tata cara administrasi dan pendokumentasian pada lembaga pendidikan dengann baik.
- e. *Guru sebagai pelaksana pembelajaran*, setiap guru mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan standar proses serta menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran, serta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di dalam maupun di luar kelas.⁶⁷

Berdasarkan tugas, fungsi dan tanggung jawab guru dalam pekerjaan dan jabatannya, guru dituntut untuk memiliki beberapa persyaratan, yaitu: *pertama*, keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu

⁶⁷ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 67

pengetahuan yang mendalam, dan juga berlandaskan filosofis, psikologis dan sosiologis. *Kedua*, keahlian yang dimiliki sesuai dengan bidang profesi yang digelutinya, serta senantiasa berusaha untuk meningkatkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, *ketiga*, mempunyai pendidikan yang memadai, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. *Keempat*, kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, serta memerhatikan perkembangan dunia usaha industri, dan yang *kelima*, perkembangan karir guru harus sejalan dengan perkembangan masyarakat, dunia usaha, serta dinamika kehidupan yang terjadi di masyarakat.⁶⁸

Dalam menunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya maka dibutuhkan sikap profesionalisme. Ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan oleh guru.

3. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya secara baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Kompetensi guru juga bisa diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

⁶⁸ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 27

Artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.⁶⁹ Guru profesional merupakan guru yang memiliki keahlian dalam bidang keguruan dan memiliki kemampuan disiplin ilmu dibidangnya. Guru yang memiliki kompetensi profesionalisme selalu meningkatkan kemampuannya, melalui pemberdayaan, pembinaan, dan pelatihan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan waktu, sehingga keprofesionalanya benar-benar melekat sesuai dengan profesi guru.

Adapun indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah guru dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten dan profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut; (a), memiliki keterampilan mengajar yang baik, (b), memiliki wawasan yang luas, (c), menguasai kurikulum, (d), menguasai media pembelajaran, (e), penguasaan teknologi, (f), memiliki kepribadian yang baik, dan (g), menjadi teladan yang baik.

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa guru bisa dikatakan sebagai guru profesional harus memiliki dan menguasai beberapa keahlian sebagai berikut; (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofis, psikologis dan sosiologis, (2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran atau bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, (4) mengerti dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, (5) mampu menggunakan dan

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 230

mengembangkan berbagai media pembelajaran, fasilitas dan sumber-sumber belajar lainnya secara relevan dan efektif, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan efektif, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dari peserta didik, dan (8) mampu menumbuhkan kepribadian baik peserta didik.⁷⁰

Guru harus memiliki kompetensi profesional dalam mengemban tugas dibidangnya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi sesuai kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktu dan metodologi keilmuannya.⁷¹ Dengan demikian guru profesioanal adalah guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidangnya sehingga guru mampu menjalankan tugas dan fungsinya serta mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan menguasai media pembelajaran dengan benar.

4. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

Pengembangan kompetensi profesionalisme guru merupakan kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu guru, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam

⁷⁰ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 135-136

⁷¹ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat; Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, h.

rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Jenis kegiatan untuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut: mengadakan penelitian dibidang pendidikan, menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, membuat alat pelajaran atau peraga dan bimbingan, menciptakan karya tulis dan mengikuti pengembangan kurikulum.⁷² Pengembangan jabatan profesi bisa dikembangkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang dilandaskan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang baik sesuai dengan bidang profesinya.

Berkenaan dengan masalah tujuan pengembangan kompetensi profesionalisme guru, Hasibuan mengemukakan bahwa tujuan dari pengembangan guru diantaranya meliputi:

- a. Meningkatkan produktivitas kerja
- b. Meningkatkan efisiensi dan mengurangi kerusakan
- c. Mengurangi tingkat kecelakaan karyawan
- d. Meningkatkan pelayanan yang lebih baik
- e. Moral karyawan lebih baik
- f. Kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar
- g. Technical skill, human skill, dan managerial skill semakin baik
- h. Kepemimpinan seorang manajer akan semakin baik
- i. Balas jasa meningkat karena prestasi kerja semakin besar

⁷² Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, h. 155

- j. Akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat konsumen, karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.⁷³

Sedangkan menurut Goble bahwa ada 4 pengembangan profesional guru untuk memenuhi standar, yaitu:

- a. Standar pengembangan profesi A, yaitu guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif-perspektif dan metode-metode ingquri. Dalam hal ini guru melakukan proses observasi fenomena alam dan menganalisis fenomena alam dengan berdasarkan fenomena alam.
- b. Standar pengembangan profesi B, guru sains memerlukan pengintegrasian pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut kepengajaran sains. Pada guru sains tidak hanya memahami tentang sains saja melainkan juga harus mampu memahami bagaimana cara mengajarkannya.
- c. Standar pengembangan profesi C, pengembangan untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa. Guru yang baik pasti akan sadar akan fungsi dan tugasnya untuk berkomitmen belajar sepanjang masa.
- d. Standar pengembangan profesi D merupakan program-program profesi untuk guru sains harus berkaitan dan terpadu.⁷⁴

⁷³ Malayu Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

⁷⁴ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 47-48

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah untuk membentuk kompetensi personal agar mempunyai pengetahuan yang luas, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang di butuhkan oleh lembaga pendidikan. Dengan kata lain, bahwa guru profesional akan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Penentuan minat dan partisipasi dari siswa biasanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang efektif. Melalui model pembelajaran yang tepat siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan yang diterimanya dan memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk dapat terlaksana program diatas maka perlu adanya pengelolaan dari kepala sekolah sebagai top manajer lembaga pendidikan. Menurut Oemar Hamalik hal-hal yang perlu dikelola oleh kepala sekolah adalah mengatur dan menetapkan program-program yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan personil sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan *job description, job specification, job requirement, dan job evaluation.*
- b. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan personil berdasarkan asas *the right man in the right place dan the right man in the right job.*

- c. Menetapkan kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
- d. Meramalkan kebutuhan anggotanya di masa yang akan datang.
- e. Memonitor regulasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah.⁷⁵

5. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru

Implikasi pengembangan profesionalisme guru tidak lain ialah untuk meningkatkan kualitas serta untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, layanan maksimal dan optimal untuk peserta didik dan layanan untuk seluruh elemen lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan dari pengembangan profesionalisme guru ialah untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan potensinya serta menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷⁶ Dengan meningkatnya profesionalisme guru, dapat diyakini mampu mendorong motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah serta akan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Selain itu, profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan.⁷⁷

Guru yang memiliki kompetensi profesionalisme guru yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 25

⁷⁶ Nurla Isna Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 116.

⁷⁷ Riadul Inayah dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol. 1 No. 1, 2013.

peserta didik, karena guru tidak hanya memahami betul materi apa yang akan diajarkan kepada siswa, namun juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesinya serta memahami bagaimana caranya dalam menuangkan pengetahuannya kepada semua peserta didiknya. Tanpa adanya guru yang profesional dalam bidangnya maka suatu lembaga pendidikan akan sulit untuk berkembang dan memiliki kualitas yang baik, dikarenakan guru adalah tonggak utama dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah mengungkapkan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁷⁸

Menurut Fachrudin dan Ali Idrus, bahwa guru yang profesional setidaknya memiliki tiga tingkatan yaitu; *pertama*, tingkatan capability personal, artinya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih baik dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. *Kedua*, guru sebagai inovator, yaitu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi, dan *Ketiga*, guru sebagai visioner, yaitu guru harus memiliki visi keguruan yang baik dan luas perspektifnya, guru harus memiliki pemikiran yang berkemajuan dan mampu menatap serta melihat jauh ke depan

⁷⁸ Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis Program Pasca SARajana IAIN Sumatera Utara, 2013.

dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh dunia pendidikan.⁷⁹

Dari uraian di atas, dengan adanya pengembangan profesionalisme guru, diharapkan mampu mencetak guru-guru yang memiliki inovasi tinggi, pemikiran yang progresif dan memiliki visi yang konstruktif dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing dan mampu mengantarkan prestasi siswa serta mencetak lulusan yang berkualitas serta memiliki kepribadian yang baik.

C. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Sekolah yang unggul dan efektif merupakan sekolah yang berorientasi pada mutu pendidikan. Menurut Pleffer yang diikuti oleh Aan Komariah mengungkapkan bahwa mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan atau kinerjanya.⁸⁰ Dengan demikian mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, baik dari input, proses, output dan outcomenya.

Dalam dunia pendidikan, menurut Goldbert yang dikutip oleh Onisimus Amtu mengungkapkan bahwa mutu pendidikan sebagai

⁷⁹ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Gaung Persada, 2009), h. 49-50

⁸⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visonary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9

“*maximization*” kinerja sistem sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.⁸¹ bisa dikatakan sekolah yang bermutu adalah ketika suatu sekolah mampu menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (*pasar*).

Sedangkan menurut Edward Sallis bahwa sekolah yang bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya pelayanan yang terbaik, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber dayanya.
- d. Sekolah mempunyai strategi untuk mencapai tujuan dan kualitas yang baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administrasi.
- e. Sekolah dapat mengelola keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai tolak ukur untuk berbuat benar pada peristiwa berikutnya.
- f. Sekolah mempunyai kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.⁸²
- g. Sekolah memberikan upaya proses terbaik dan melibatkan semua pihak di sekolah dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.

⁸¹ Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 139

⁸² Syafaruddin, *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 322

- h. Sekolah memberikan dorongan orang yang memiliki kreativitas dan mampu menciptakan kualitas agar dapat bekerja secara maksimal dan berkualitas.
- i. Sekolah memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab setiap orang. Termasuk kejelasan arah kerja secara profesional.
- j. Sekolah mempunyai strategi dan kriteria-kriteria evaluasi yang jelas, sebagai tolak ukur mencapai kualitas yang baik.
- k. Sekolah menempatkan pada kualitas yang dicapai untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Sekolah memandang dan menempatkan kualitas sebagai bagian dari budaya kerja untuk peningkatan kualitas yang baik.⁸³

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu keadaan yang esensi dalam segala hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan di sekolah yang tidak bermutu lambat laun akan mati ditinggalkan pelanggannya dan kalah bersaing oleh penyelenggara pendidikan yang bermutu. Mengingat esensinya masalah mutu, ditegaskan oleh Syafaruddin bahwa “Konsep sekolah bermutu (unggul) perlu ada dalam konsep setiap kepala sekolah”.⁸⁴

Melihat mutu pendidikan tidak bisa serta merta hanya dilihat dari sisi mutu lulusannya saja, akan tetapi harus melihat dari sisi cara bagaimana cara

⁸³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Educatioan (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2011), h. 173-174

⁸⁴ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 34

meningkatkan mutu lulusan tersebut? Lulusan yang baik pasti melalui proses yang panjang dan membutuhkan faktor pendukung seperti fasilitas sekolah, guru yang berkompotensi tinggi untuk memiliki lulusan yang bermutu dan mampu mencapai tujuan yang telah diharapkan. Proses tersebut adalah pelayanan prima kepada pelanggan pendidikan, baik kepada siswa sebagai pelanggan utama yang menerima layanan pendidikan dan pembelajaran, maupun orang tua dan masyarakat sebagai pengguna hasil pendidikan.

Dalam upaya memiliki pendidikan yang bermutu maka harus melalui proses yang baik dan berkualitas, yaitu berupa pemberian layanan pendidikan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah sebagai pendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya material maupun nonmaterial. Oleh karena itu untuk mencapai pendidikan yang bermutu maka setiap personel, baik kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dituntut untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi secara internal, bahwa apa yang dilakukan adalah dalam rangka pencapaian mutu dan prestasi.

Dewasa ini sekolah-sekolah tidak cukup hanya menawarkan program studi dengan kurikulum tertentu kepada pelanggan pendidikan, karena hal tersebut belum tentu membuat mereka puas. Akan tetapi sekolah harus mengadakan fasilitas pembelajaran yang relevan, baik fasilitas yang ada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman untuk mendukung kemajuan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dan pemberian pelayanan yang prima bagi peserta didik,

pendidik, orang tua dan masyarakat secara umum. Pengelolaan sekolah yang baik yang membuat situasi sekolah menjadi kondusif akan memberikan kontribusi positif bagi mutu proses dan mutu produk (lulusan) sekolah. Sesuai dengan gambaran tersebut di atas dapat dikatakan bahwa layanan pendidikan mencakup dimensi proses dan dimensi sarana prasarana. Proses berupa pelaksanaan pembelajaran, metode, komunikasi, motivasi, dan sebagainya. Sarana prasarana berupa alat-alat pembelajaran, gedung, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Bermutu atau tidaknya proses dan sarana prasarana pendidikan sebagai indikator dalam layanan pendidikan dapat dibandingkan dengan standar yang tertuang dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di dalamnya mencakup standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Apabila sarana prasarana, dan proses yang dilakukan telah sesuai dengan rencana dan harapan pelanggan, maka layanan pendidikan dapat memuaskan produsen maupun pelanggan. Dengan kata lain, layanan pendidikan yang bermutu adalah layanan pendidikan yang sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka diperlukan sebuah konsep manajemen yang menggunakan pendekatan mutu, yang kemudian kita kenal dengan istilah “manajemen mutu”. Menurut Aan dan Cepi Triatna mengungkapkan bahwa ada lima dimensi yang diarahkan untuk mutu

pendidikan, yaitu; *pertama*, Tangibles, yaitu berkaitan dengan penampilan fisik lembaga, peralatan, pegawai dan sarana komunikasi, *kedua*, reliability, yaitu kemampuan untuk memberikan layanan sebagaimana yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten. *Ketiga*, responsiveness, yaitu kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan dengan cepat, *keempat*, assurance (kombinasi dari courtery competence,, credibility, scurity), yaitu kemampuan staf lembaga untuk memberikan kepercayaan kepada pelanggan melalui rasa hormat dan pengetahuan yang mereka miliki, dan *kelima*, empathy (kombinasi dari aces, communication, understanding the customer), yaitu perhatian staf lembaga yang diberikan kepada pelanggan secara individu.⁸⁵

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan yang memberikan jasa dan layanan pendidikan, memiliki tujuan yang diharapkan tercapai secara baik dan optimal. Maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu seluruh sumber daya yang ada di dalamnya. Secara umum unsur-unsur yang ada dalam organisasi sekolah ini terdiri dari tiga dimensi yaitu, *pertama*, Input, yang meliputi peserta didik, kurikulum, dana, data dan informasi, pendidik dan tenaga kependidikan, motivasi belajar, kebijakan-kebijakan dan perundang-undangan, sararan dan prasarana, serta lingkungan. *Kedua*, Proses, yang meliputi lama waktu belajar dan mengikuti pendidikan, kesempatan mengikuti pembelajaran, efektivitas pembelajaran, mutu proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, dan *ketiga*, Output, yang meliputi jumlah

⁸⁵ Komariah Aan dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 56

siswa yang lulus atau naik kelas, nilai ujian, jumlah siswa yang bekerja dan diterima pada lapangan kerja, peran serta lulusan dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat.

Dari unsur-unsur tersebut, input/ masukan dan proses menjadi tolak ukur mutu pendidikan. Sedangkan mutu lulusan merupakan hasil dari layanan pendidikan yang bermutu, diwujudkan dari unsur proses yang berkualitas dengan didukung input yang bermutu pula. Dengan kata lain, mutu layanan pendidikan diperoleh dari hasil pengelolaan input dan proses pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu.

3. Indikator Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diisyaratkan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan komponen yang ada dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan biaya. Mutu pendidikan salah satu penentu berkembangnya suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran dan tujuan dari bidang pendidikan nasional, dan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: *“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan, mengasah kemampuan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,*

*berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.”*⁸⁶

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang berlandaskan pada perubahan terencana. Menurut Sagala peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu:

- a. Peningkatan mutu pendidikan akademis, yaitu berorientasi pada pengetahuan yang berpedoman pada kriteria minimal yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas pada zamannya.
- b. Peningkatan mutu pendidikan keterampilan, yaitu berorientasi pada kreativitas yang dicakupi pada pendidikan yang luas, nyata, serta bermakna.

Menurut Sagala menyatakan, bahwa lembaga pendidikan formal dapat dikatakan bermutu apabila prestasi peserta didik dapat menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam; (1) prestasi akademik, yaitu nilai raport, nilai kelulusan dapat memenuhi syarat yang ditentukan, (2) sikap spiritual dan sikap sosial meliputi nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, tanggung jawab dan nilai-nilai budaya, (3) memiliki tingkat keterampilan sesuai dengan standart ilmu yang diterima.⁸⁷

Dalam implementasi pelaksanaan manajemen mutu, yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen

⁸⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 327

⁸⁷ Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 328

mutu total (Total Quality Management) yang dikemukakan oleh sebagai berikut:⁸⁸

a. Kepuasan Pelanggan

Dalam manajemen mutu total diperlukan konsep tentang mutu dan pelanggan. Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu meliputi pelanggan internal dan eksternal. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk di dalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, segala aktivitas harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan.

b. Respek Terhadap Setiap Orang

Di sekolah setiap personel sekolah dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan demikian warga sekolah merupakan sumber daya sekolah yang paling berharga. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan.

c. Manajemen Berdasarkan Fakta

Sekolah bermutu berorientasi pada fakta, yakni setiap keputusan yang diambil selalu berdasarkan pada data-data dan bukan berdasarkan pada perasaan. Ada dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini, pertama prioritas yaitu suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada

⁸⁸ Udin Syaefuddin Sa'ud dan Syamsuddin Makmun Abin. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24

semua aspek pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, berdasarkan data sekolah dapat memfokuskan usahanya pada situasi atau kegiatan tertentu yang dianggap paling penting. Konsep kedua, variasi atau vitabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

d. Perbaikan Berkesinambungan

Untuk mencapai kesuksesan setiap sekolah harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCA (*plan-do-check-act*), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

Selaras dengan pernyataan di atas Mansur dan Mahfud Junaidi menyatakan bahwa, setidaknya ada tiga indikator dalam menentukan tinggi rendahnya mutu kualitas pendidikan, yaitu; (1) dana pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin tanpa adanya dana yang cukup. Dana pendidikan sebagai modal utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, (2) kelulusan Pendidikan, pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi yang sesuai dengan standart kriteria yang ditentukan, (3) prestasi yang dicapai oleh peserta didik, lembaga pendidikan yang bermutu dan memiliki kualitas yang baik, mempunyai

prestasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Pencapaian prestasi tersebut berawal dari budaya membaca (membaca komprehensif). Kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada negara maju. Hal ini disebabkan anak-anak terbiasa dalam belajar menghafal.⁸⁹

Mantja menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat diintegrasikan sebagai berikut: *pertama*, pelanggan (*Klien*) adalah seorang atau kelompok yang menerima jasa layanan. Dalam dunia pendidikan pelanggan berkaitan dengan pengguna pendidikan itu sendiri yang didalamnya ada *Stakeholdres* pendidikan. Yang harus dipahami oleh pelanggan atau pengguna pendidikan adalah nilai-nilai organisasi, visi dan misi, serta memperhatikan etika dalam pengambilan keputusan dan perencanaan anggaran.

Kedua, kepemimpinan (*Leadership*) merupakan hal mutlak yang harus ada dalam manajemen pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan diperlukan kepemimpinan yang visioner yaitu kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang jelas berkenaan dengan pemahaman masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai visi, kreativitas, pemberdayaan dan pemahaman tentang manajemen perubahan. *Ketiga*, tim (*Team*) merupakan sarana yang harus dibangun dan ada dalam melakukan serta

⁸⁹ Mansur, dan Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 165

meningkatkan kinerja yang lebih menekankan pada kejelasan tujuan dan hubungan *interpersonal* sebagai bahan dasar adanya kelompok kerja yang efektif.

Keempat, proses (*Process*) kerja adalah kunci utama yang harus disepakati dan diputuskan dalam manajemen peningkatan mutu sekolah. Proses harus mempunyai tujuan dan arahan yang jelas, sehingga dapat memudahkan proses kerja kelompok kerja dalam mencapai kualitas Pendidikan yang baik, dan *kelima*, struktur organisasi (*organization structure*) adalah langkah-langkah kerja dalam pengorganisasian dan menentukan garis kewenangan dalam manajemen mutu pendidikan sekolah.

90

4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah

Dalam perkembangan pemikiran manajemen sekolah saat ini mengarah pada sistem manajemen yang disebut dengan TQM (Total Quality Management) atau manajemen mutu terpadu. Pada prinsipnya sistem manajemen ini adalah pengawasan terhadap kegiatan sekolah. Penerapan manajemen mutu terpadu berarti semua warga sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Komponen-komponen dari model implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, yaitu kepemimpinan, pendekatan fokus terhadap pelanggan, iklim organisasi, tim pemecahan masalah, data valid, metode ilmiah dan alat-alat serta pendidikan dan

⁹⁰ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2002), hlm. 337

latihan.⁹¹

Manajemen peningkatan mutu yang berkembang di dunia pendidikan saat ini, merupakan jawaban yang dapat dilaksanakan dalam konteks otonomi sekolah yang diberikan oleh pemerintah yang wajib dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat membangun sebuah pendidikan yang maju dan bermutu, sehingga dapat menjawab tantangan dan tuntutan dari masyarakat yang semakin cerdas dan berkembang. Manajemen peningkatan mutu di dalam pendidikan menurut Prim sangat berkaitan dengan sekolah yang efektif, yang mensyaratkan adanya keleluasaan sekolah untuk mengelola dan mengambil keputusan.⁹²

Untuk menciptakan sekolah yang efektif agar dapat meningkatkan mutu sekolah pasti membutuhkan strategi yang bisa diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan, keadaan dan lingkungan sekolah itu sendiri. Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kepala sekolah harus memiliki komitmen dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, karena hal tersebut menjadi syarat bagi kepala sekolah, agar upayanya dalam mengembangkan sekolah dengan peningkatan mutu sekolah akan tercapai.

Komitmen merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh kepala

⁹¹ Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 150-152

⁹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 167

sekolah sebagai leader dan manager.⁹³ Oleh karena itu, dalam mewujudkan komitmen yang dimiliki oleh kepala sekolah, tentunya ia tidak dapat berjalan sendiri, karena peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang ditandai dengan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara para stakeholder, pemerintah dan tentunya masyarakat. Maka dari itu, kepala sekolah dalam menjalankan komitmennya harus merangkul semua pihak yang akan membantu berjalanya proses peningkatan mutu tersebut.

2. Membentuk teamwork sebagai penggerak mutu

Dalam peningkatan mutu kepala sekolah harus dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial dan mempunyai komitmen tinggi untuk membentuk teamwork. Keberadaan teamwork menjadi sangat penting dalam mewujudkan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah, serta akan menjadi pelopor dalam pengimplikasian manajemen peningkatan mutu sekolah.

3. Merumuskan Visi dan Misi Sekolah Berbasih Mutu

Di dalam setiap lembaga pendidikan, pasti memiliki visi dan misi yang akan dijadikan sebagai acuan program yang akan dijalankan. Visi merupakan bentuk harapan dan impian yang dimiliki oleh setiap sekolah tentang apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Visi sebagaimana yang dijelaskan oleh Akdon dalam Prim adalah visi bukanlah

⁹³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, h. 167

fakta , terjadi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik, sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.⁹⁴ Dapat dikatakan bahwa visi merupakan suatu pedoman bagi lembaga dalam menjalankan programnya yang sekarang untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Visi bersifat dinamis dan akan selalu mengalami perkembangan-perkembangan sesuai dengan tujuan kepala sekolah dan pata stakeholder sekolah, akan mengarahkan kemana tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Sedangka misi harus dapat menjelaskan tentang apa yang menjadi aspirasi hari ini, pertanyaan yang menjadi maksud dalam organisasi atau eksistensinya, pernyataan spesifik maksud organisasi, merupakan obyek primer rencana organisasi dan program-program yang ingin dicapai dan sesuatu yang harus diselesaikan.⁹⁵ Misi akan mampu memberikan arahan yang jangka panjang bagi organisasi, sehingga dapat memberikan stabilitas manajemen dan kepemimpinan di dalam organisasi itu sendiri.

4. Membuat Evaluasi Diri

⁹⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, h. 171-172

⁹⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, h. 172

Evaluasi dilakukan oleh sekolah, bertujuan untuk mengetahui kondisi perkembangan dari sekolah itu sendiri, karena dengan adanya evaluasi sekolah sebenarnya telah membuat langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Dari evaluasi ini juga akan memunculkan rencana-rencana strategis dalam meningkatkan mutu sekolah, sehingga kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh kepala sekolah harus benar-benar diimplementasikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang bersama.

5. Membuat Perencanaan Sekolah Berbasis Pada Mutu

Dari evaluasi maka sekolah akan merancang perencanaan-perencanaan kegiatan untuk dilaksanakan pada periode selanjutnya, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sekolah pada hakekatnya adalah bentuk dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para stakeholder guna mencapai tujuan yang ditetapkan, serta pemantauan dan penilainya atau hasil pelaksanaannya yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

6. Memberdayakan Seluruh Komponen Sekolah Dalam Melaksanakan Program-program Mutu.

Memberdayakan atau memperbaiki kinerja dalam sekolah, dengan memberikan tanggung jawab kepada para stakeholder, sehingga semua yang ada didalam organisasi akan terlibat aktif dalam mengambil dan menjalankan keputusan strategis di dalam sekolah. Dengan seperti itu,

stakeholder akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan semua tugas yang telah diembanya.

7. Melaksanakan Kontrol Manajerial Dalam Pengendalian Mutu Kinerja

Kontrol dan evaluasi perlu dilakukan oleh sekolah dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terakhir, sehingga dengan adanya kontrol dan evaluasi akan mengetahui dan menyakinkan bahwa program sekolah telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

8. Melaksanakan Perbaikan Secara terus menerus

Continuous Quality Improvement sangat perlu dilakukan oleh sekolah demi terciptanya pelaksanaan perbaikan-perbaikan program sekolah secara berkesinambungan. Maka Continuous Quality Improvement menjadi sebuah hal yang penting ketika sekolah ingin terus mengalami perkembangan dan peningkatan dalam segala hal, sehingga hal tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan teamwork yang akan menjadi team penilai di sekolah.

5. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan secara terus menerus agar tidak tertinggal oleh kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Guru yang ada di sekolah merupakan faktor sentral dalam dunia pendidikan.⁹⁶ Hal ini mengingat peranannya yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan,

⁹⁶ Faustino, Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 20

karena sekolah dapat maju dan berkembang apabila dukungan gurunya baik. Oleh karena itulah, setiap sekolah yang ingin maju mutlak harus memperhatikan faktor belajar mengajarnya, serta mengelolanya secara optimal.

Pendayagunaan guru di sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, faktor guru merupakan faktor yang setrategis dalam semua kegiatan di sekolah. Dengan usaha dan kreativitas guru yang baik, sekolah akan mencapai hasil yang baik pula. Keadaan ini mengandung pengertian bahwa Guru merupakan faktor penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam hal ini mencapai tujuan pendidikan dengan mutu yang baik.

Prinsip dasar yang harus dipegang berkenaan dengan guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru merupakan bagian yang paling penting dalam upaya mengembangkan pendidikan di sekolah.
- b. Guru akan berdaya guna secara optimal apabila dikembangkan secara profesional.
- c. Pelaksanaan manajerial di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah.
- d. Guru pada intinya adalah kegiatan mengelola semua personil yang ada di sekolah agar dapat bekerjasama secara sinergi dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditentukan.⁹⁷

Berkenaan dengan pentingnya guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo bahwa guru merupakan faktor yang akan menentukan pada kinerja organisasi, ketepatan pemanfaatan dan mengembangkan serta mengintegrasikannya dalam satu kesatuan gerak dan arah organisasi akan menjadi hal penting bagi peningkatan kapabilitas organisasi dalam mencapai tujuannya.⁹⁸

Pandangan tersebut sangat logis karena guru tercakup program-program yang relevan dengan masalah mutu pendidikan. Ditegaskan oleh Soekidjo Notoatmodjo bahwa *“salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik (guru/dosen), melalui mereka pendidikan diimplementasikan dalam tataran mikro, ini berarti bahwa bagaimana kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan terletak pada bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materil namun juga nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan ke arah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.”*⁹⁹

⁹⁷ Moeheriono, *Pengembangan Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2012), h. 9

⁹⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56

⁹⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 71

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa guru sangat berperan dalam pengembangan pendidikan yang bermutu, sehingga jelas untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan guru yang profesional. Tanpa diupayakan melalui pengelolaan yang baik sudah barang tentu tidak akan tercipta pendidikan yang bermutu. Oleh karena itulah, untuk memperoleh guru yang bermutu maka sumber daya manusia yang ada di sekolah harus selalu diupayakan agar dapat meningkatkan profesionalisme kinerjanya.

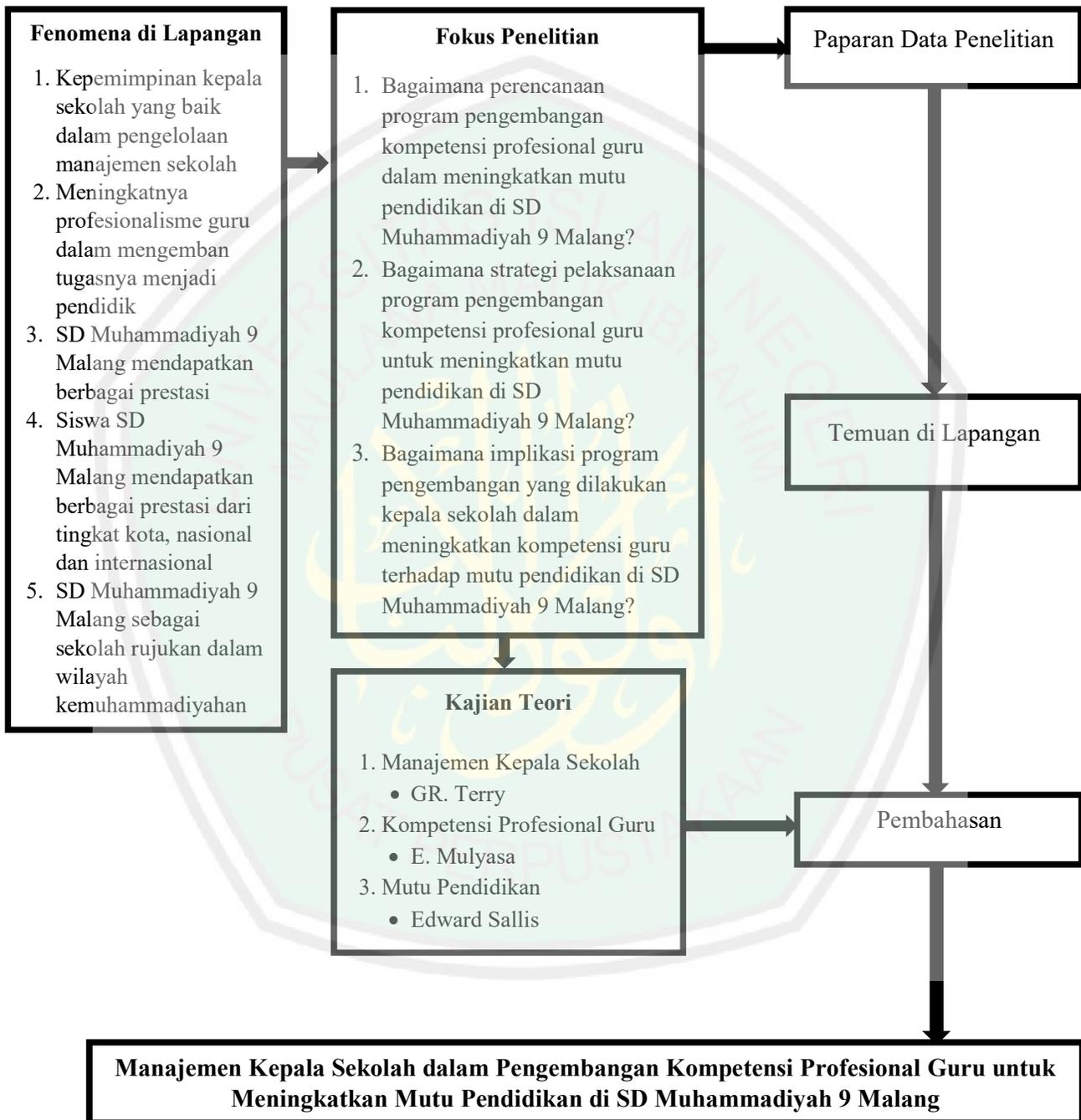
Sesuai dengan uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa peranan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut: *pertama*, berperan dalam meningkatkan kompetensi personil sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesi. *Kedua*, berperan dalam upaya pembinaan dan pengembangan personil, yakni melalui pendidikan dan pelatihan, maupun secara mandiri, *ketiga*, berperan dalam mempertahankan kontribusi personil dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan *keempat*, berperan dalam melindungi hak-hak personil, baik berupa gaji, perlindungan kesehatan, dan kesejahteraan lainnya.

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berfikir diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian untuk mengungkap fenomena pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara alamiah dan kehadiran peneliti tidak mengganggu dan mempengaruhi dinamika yang terjadi di sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan fakta (*fact finding*).¹⁰¹ Maka peneliti dalam melakukan penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan mengenai tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

¹⁰⁰ Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60

¹⁰¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), h.31

B. Lokasi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SD Muhammadiyah 9 Malang di Jl. Raden Tumegung Suryo No. 5 Malang. Peneliti memilih tempat tersebut karena di sana merupakan lembaga pendidikan yang memiliki manajemen sekolah yang baik sehingga mengalami peningkatan mutu pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan sekaligus pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data.¹⁰²

Dengan demikian, peneliti hadir secara langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi lapangan secara nyata dan menyeluruh. Peneliti melakukan pengamatan dan interaksi serta komunikasi dengan cara wawancara untuk memahami beberapa aktivitas dan menelaah data berkas, dokumen, arsip yang semuanya berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak memiliki wewenang untuk memberikan kritik dan saran, sehingga dalam hal ini peneliti bersifat partisipatif pasif.

¹⁰² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raks Sarasini, 2003), h. 7

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, dan data pendukung seperti dokumen, arsip dan lain sebagainya. Semua sumber data yang peneliti peroleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman audio, pengambilan gambar dan cara lain yang dapat mendukung data penelitian. Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposing sampling* dimana penunjukan beberapa orang sebagai informan, hal ini bertujuan untuk kelengkapan data dan akurasi informasi dan untuk mengadakan cross check terhadap data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data-data diperoleh. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Sedangkan yang termasuk data primer adalah dokumen mengenai informan yang telah ditentukan. Adapun data sekunder, yakni data-data yang diambil dari sumber lain selain informan baik berupa dokumen, tulisan, foto, rekaman, ucapan ataupun tindakan/sikap yang ada keterkaitan dengan sumber informan.

Adapun keterangan lebih lanjut tentang data primer dan sekunder adalah sebagai berikut;

1. Data primer merupakan sumber data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut peneliti peroleh dari kepala sekolah SD Muhammadiyah Malang, dan beberapa guru SD Muhammadiyah 9 Malang. Alasan pengambilan sumber

data primer ini untuk mengetahui dan menggali data lapangan pada orang-orang yang memiliki keterkaitan dalam kebutuhan data penelitian.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen penting yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang diperoleh dari sumber data primer.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau *interview* berupaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁰³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak struktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.¹⁰⁴ Alasan peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur adalah peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya dari para informan di SD

¹⁰³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 192

¹⁰⁴ Sugiona, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 140

Muhammadiyah 9 Malang mengenai informasi yang sesuai kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan, secara natural, dan tanpa mengurangi informasi dari proses dalam menggali informasi.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, atau yang disebut dengan pengamatan secara langsung.¹⁰⁵ Observasi dibagi menjadi 2 macam yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang atau samar. Observasi partisipatif adalah peneliti harus terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati, sedangkan observasi terus terang atau samar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi *partisipan*, karena peneliti ingin mengamati dan terlibat secara langsung terhadap pelbagai aktifitas-aktifitas yang dilakukan secara langsung di SD Muhammadiyah 9 Malang yang berkenaan dengan pengembangan profesional guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis observasi partisipan adalah untuk mengetahui, mengamati, mendengar, dan melihat secara langsung obyek yang akan diteliti sebagai sumber data, hal ini untuk mendapatkan data yang valid, dan lengkap mengenai keadaan pengelolaan sekolah tersebut.

¹⁰⁵ Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda kegiatan sekolah. Dokumentasi menjadi data penunjang yang sangat penting untuk memperkuat data-data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tulis, gambar, foto, dan rekaman yang ada terkait fokus penelitian, seperti susunan kepengurusan lembaga pendidikan, jadwal rapat bulanan, data guru, kegiatan pelatihan guru, data peserta didik yang ada, foto kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, hal temuan harus di check keabsahannya, agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data melalui beberapa sumber. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta orang-orang yang terkait yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian.
2. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan terkait manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan sekolah swasta dibawah binaan Universitas Muhammadiyah Malang. SD Muhammadiyah 9 Malang terletak di kecamatan Klojen, kota Malang. Tepatnya di Jl. Raden Tumenggung Suryo (Bengawan Solo) No.5 Malang. SD Muhammadiyah 9 Malang diresmikan oleh dinas Pendidikan kota Malang pada tanggal 7 Maret 2006. SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan sekolah unggulan yang sudah menjadi salah satu sekolah favorit di kota Malang.

SD Muhammadiyah 9 Malang juga memiliki program unggulan sekolah, diantaranya pembiasaan sholat dhuha, mengaji metode Tilawati, dan tahfidz. Selain program kerohanian ada 19 program ekstrakurikuler yang sering menjuarai di tingkat Nasional. Pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki keunikan dalam pembelajarannya yaitu menggunakan PBM Paikem, pembinaan siswa SCP (*Supporting Class Program*), dan pembelajaran *outdoor*.

SD Muhammadiyah 9 Malang sudah sering menjuarai lomba di tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan tingkat Nasional. Kreativitas dan semangat siswa SD Muhammadiyah 9 Malang membuahkan segudang

prestasi. Pembinaan dan kerja keras guru di sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang. SD yang terletak di Jalan Tumenggung Suryo No. 5 Kota Malang itu terus bertekad membangun karakter siswa.

Pada tahun 2019, sederet prestasi sekolah yang membanggakan tidak hanya diraih siswa, namun juga guru. Sementara guru SD Muhammadiyah 9 Malang meraih prestasi dalam Bimbingan Teknis Instruktur Literasi Baca Tulis Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud di Jakarta. Tidak hanya segudang prestasi, gedung yang sudah sesuai dengan standart sekolah sudah dimiliki oleh SD Muhammadiyah 9 Malang. SD Muhammadiyah 9 Malang sudah memiliki fasilitas yang memadai. Ada 13 fasilitas di SD Muhammadiyah 9 Malang yang tentunya sudah milik sendiri. Berkat kerja keras semua pihak yang terkait yaitu mewujudkan gedung baru yang representatif, pengembangan kurikulum terpadu, pembinaan sumberdaya guru dan karyawan, serta pelatihan-pelatihan manajemen yang terus dilakukan, akhirnya saat ini sekolah mampu melahirkan lulusan-lulusan sesuai yang berkualitas. Saat ini SD Muhammadiyah 9 Malang menampung 24 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 4 kelas. Banyak prestasi yang diraih oleh SD Muhammadiyah 9 Malang, mulai prestasi sekolah dengan Akreditasi A, prestasi akademik, prestasi olahraga dan lain-lain.

b. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang yang beralamatkan di Jl. Tumenggung Suryo No. 5, kecamatan Klojen, kota Malang.

c. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi:

“Menjadi Sekolah Unggul yang Mampu Menghasilkan Lulusan Unggul dalam Prestasi, Cakap dalam Kreasi dan Berkepribadian Islami.”

2. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif, inovatif, kreatif, menantang, menyenangkan, demokratis, dan berkeadilan.
- 2) Menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islami kepada semua komponen sekolah.
- 3) Menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa
- 4) Menanamkan budaya mutu kepada semua komponen sekolah
- 5) Membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal.
- 6) Memberdayakan semua potensi sekolah dalam rangka bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.
- 7) Meningkatkan layanan kepada pelanggan secara terus-menerus.

- 8) Menjalinkan kerja sama secara sinergis dengan berbagai instansi terkait dan dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 9) Melaksanakan manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan.

3. Tujuan:

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan input.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kreatif.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali dan mengembangkan dirinya, potensi, bakat, dan minatnya sehingga menjadi insan yang kreatif berkembang secara optimal.
- 7) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berkembang intelegnya secara optimal dilandasi nilai-nilai Islam.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari kajian dokumentasi di SD Muhammadiyah 9 Malang, kondisi sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis sarana dan prasarana sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan		Jumlah
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak	
1	Ruang kelas	√			√		24
2	Ruang guru	√			√		1
3	Ruang pimpinan (dapat terintegrasi dengan ruang guru)	√			√		1
4	Ruang laboratorium IPA (dapat memanfaatkan ruang kelas/lainnya)	√			√		1
5	Ruang perpustakaan	√			√		1
6	Ruang UKS	√			√		1
7	Ruang sirkulasi	√			√		3
8	Tempat beribadah	√			√		1
9	Jamban	√			√		19
10	Tempat bermain/berolah raga	√			√		2
11	Gudang	√			√		2
12	Kantin	√			√		1
13	Tempat parkir	√			√		1

5. Jumlah Guru dan Pegawai

Berdasarkan dari kajian dokumentasi di SD Muhammadiyah 9 Malang, jumlah guru dan pegawai sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah 9 Malang

No	Jenis Ketenagaan	Ketenagaan		
		L	P	JML
A.	Tenaga Guru			
	- Guru Tetap	6	13	19
	- Guru Tidak Tetap (GTT)	5	33	38
	Sub Jumlah A	11	46	57
B.	Tenaga Tata Usaha			
	- Staf TU	-	3	3
	- Satpam	2	-	2
	- Tukang Kebun & Kebersihan	7	-	7
	Sub Jumlah B	9	3	12
	JUMLAH TOTAL A + B	20	49	69

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang

Dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 9 Malang. Sekolah membuat program-program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Program pelatihan yang

diselenggarakan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, yaitu upgrading guru, seminar, workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), dan pelatihan-pelatihan lain yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Dalam pengembangan kompetensi profesional guru, sekolah membuat program-program pelatihan, seperti upgrading guru, seminar, workshop, KKG, loka karya dan pengembangan media pembelajaran. Tujuan diadakanya program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, jika guru memiliki kualitas dan kompetensi yang baik maka layanan yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.¹⁰⁶

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajemen yang baik akan mampu melayani semua warga sekolah dengan baik, mulai dari pelayanan guru, peserta didik dan tenaga kependidikan. Pelayanan guru adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru, kepala sekolah membuat program pelatihan peningkatan mutu guru, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa ada beberapa program pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu:

a. Upgrading Guru

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

Program upgrading guru merupakan suatu program pelatihan yang dilakukan oleh sekolah yang fokus pada pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan upgrading guru ini selalu membahas materi-materi yang berkaitan tentang proses belajar mengajar, seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran dan psikologi pendidikan anak. Tujuan diadakannya program upgrading guru yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, baik dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi pembelajaran, media yang digunakan saat pembelajaran dan strategi serta metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi di kelas, sehingga para siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Program upgrading ini dilakukan oleh sekolah dengan mengundang narasumber dari pihak luar untuk memberikan pelatihan kepada guru dengan tujuan sebagai upgrade pengetahuan guru tentang pembelajaran yang meliputi strategi, metode, dan pengembangan media pembelajaran. Harapannya diadakannya pelatihan-pelatihan mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru”¹⁰⁷

Pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Dian Anggraini guru kelas 5 As-Salam mengatakann bahwa:

“Sekolah selalu mengadakan pelatihan upgrading untuk guru dengan mengundang pemateri dari luar untuk memberikan materi, untuk temanya menyesuaikan kebutuhan sekolah saat itu, misal tentang metode pembelajaran interaktif. Tujuan diadakannya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd Pada Tanggal 07 April 2020

pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola kelas.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh guru kelas 6 yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd Salman Al-Farisi yang mengatakan bahwa:

“Ada 2 jenis pelatihan yang diikuti oleh guru di SD Muhammadiyah 9, yaitu pelatihan internal dan eksternal. Pelatihan internal adalah pelatihan yang diadakan oleh sekolah yaitu upgrading guru, pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan guru, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini berupa penyampaian materi yang berhubungan dengan pembelajaran, cara menangani anak, belajar yang mudah dan menyenangkan. Sedangkan pelatihan eksternal adalah pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain, berupa seminar, workshop dan lokakarya.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang, kepala sekolah mengadakan program upgrading guru yang harus diikuti oleh semua guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dan kompetensi profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru yang memiliki kualitas dan kemampuan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, prestasi siswa dan peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Hal ini yang menjadi tujuan utama program ini dilakukan sekolah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun guru yang mengikuti kegiatan pelatihan upgrading bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar hadir guru pelatihan upgrading guru SD Muhammadiyah 9 Malang

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 As-Salam SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Dian Anggraini, S.Pd pada tanggal 08 April 2020

¹⁰⁹ Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

No.	Nama	Guru Kelas/Mapel
1	Sina Lutfiyah, S.Ag	Kemuhammadiyaan Kelas 1-6
2	Novita Dwi Lestari,S.P	Guru Kelas 4 Al farabi
3	Komaria Rahayu ,S.Pd	Guru Kelas 3 Salamah
4	Abdur Rachman, S.Pd	SBDP Kelas 4,5, dan 6; mewarna kelas 1
5	Sony Darmawan,M.Pd	Kepala Sekolah
6	Siti Komariyah, S.Pd	Guru Kelas 3 Khatijah
7	Erna Pristim S, S.Ag	PADP dan Bahasa Arab Kelas 3 dan 4
8	Sentot Hersusantyo, S.Pd	PJOK Kelas 4,5, dan 6
9	Louis Ifka A,M.Pd	Guru Kelas 5 Al Mughni
10	Siti Nur Istikhoroh.S.Pdi	PADP dan Bahasa Arab Kelas 1 dan 2
11	Lutfi Kariyono ,S.Pd	Guru Kelas 3 Zaenab
12	Diyah Ayuning Tyas, M.Pd	Guru Kelas 2 Amanah
13	Mushodikul Umam, S.Pd	Guru Kelas 5 Al latif
14	Eka Susantin, SS	GPK
15	Arip Hidayat, M.Pd.I	PADB dan Bahasa Arab kelas 5 dan 6
16	Lela Kartika W, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Sina
17	Triana Cahyaning, S.Si	Guru Kelas 6 Abbas bin Firas
18	Evi Yuni Arvianti, S.Pd	Guru Kelas 2 Fathhohah
19	Dhika Dwi Janiati, S.Psi	Bimbingan Konseling
20	Kustanti, S.Pd	Guru Kelas 5 As-Salam
21	Loresta Putri N.K., S.Pd	Guru Kelas 5 An-Nafii'
22	Novia Devianty, S.Pd	Guru Kelas 2 Shiddiq
23	Mita Kurnia P.Y, S.Pd	Guru Kelas 4 Al Batani
24	Ririn Harianti, S.Pd	Guru Kelas 3 Aisyah
26	Siti Nur Syafa'ati R, S.Pd	Guru Kelas 6 Jabir ibnu Hayyan
27	Rachmi Retno N, S.Pd	Guru Kelas 4 Al Kindi
28	Sri Novi H, S.Pd	Bahasa Inggris kelas 1-3
29	Fadhil Hermawan, S.Pd	Guru Kelas 4 Al Ghozali
30	Yeni Sutikaningsih, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd
31	Yayi Wahyu Ilmillahdini, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Khaldun
32	Akmaliatus Saida, SS	Guru Kelas 6 Ibnu Batuttah
33	Rinton Priyantoro, S.Pd	Guru Kelas 6 Salman Al-Farisi
34	Baiq Lia Septina, S.Pd	Pendamping kelas 3 zaenab
35	Dian Anggraini, S.Pd	Guru Kelas 2 tabligh
36	Dewi Natalisa, S.Pd	Pendamping kelas 1 Ibnu Sina
37	Novi Prawita, S.Pd	Pendamping kelas 2 tabligh
38	Suseno Adi Utomo, S.Pd	Pendamping kelas 3 Aisyah
39	Entin Wardha Hafidha D, S.Pd	Pendamping kelas 1 Ibnu Haitam
40	Wiwin Hidayatul Umma, S.Pd	Pendamping kelas 4 Al Kindi
41	Ony Witha Manda Rahayu, S.Pd	GPK
42	Ayu Andhini, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Haitam

43	Yopvie Tria Ardila, S.Pd	Pendamping kelas 2 Fathonah
44	Siti Fatimah, S.pd	Pendamping kelas 6 Jabir Ibnu Hayyan
45	Roikhatul Jannah, S.Pd	Pendamping kelas 5 Al latif
46	Hanif Nurmansyah, S.Pdi	Pendamping kelas 4 Al farabi
47	Silvi Lailatul Qoyyimah, S.Pd	Pendamping kelas 5 An Nafii'
48	Rizky Nadya Prabawati, S.Pd	Pendamping kelas 5 Assalam
49	Maslikhatul Amalia, S.Pd	Pendamping kelas 6 Ibnu Batuttah
50	Edhina Mahanani, S.Pd	Pendamping Kelas 5 Al Mughni
51	Aqmarina Prasaditarsi, S.Pd	Pendamping Kelas 4 Al Batani
52	Danis Puspitasari, S.Pd	Pendamping Kelas 6 Abbas bin Firmas
53	Saidatul Lutfiyah, S.Pd	Pendamping Kelas 2 Amanah
54	Lutfiyah, S.Pd	Pendamping Kelas 2 Shiddiq
55	Annisa Hasna, S.Pd	Pendamping Kelas 6 Salman Al Farisi
56	Caryn Arinda P, S.Pd	Pendamping Kelas 5 As Salam
57	Anggun, S.Pd	Pendamping Kelas 1 Ibnu Khaldun

Dengan diadakannya pelatihan upgrading tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalismenya, baik dari pengelolaan kelas, kedisiplinan, keaktifan pada setiap kegiatan, mempersiapkan perangkat pembelajaran, memiliki komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, rekan guru, siswa, karyawan dan wali murid. Dengan demikian kegiatan upgrading guru ini memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang.

b. Seminar Guru

Seminar merupakan program selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah setelah program upgrading guru. Sekolah mengikutsertakan guru SD Muhammadiyah 9 Malang untuk mengikuti seminar yang diadakan sekolah maupun lembaga lain, tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Dalam kegiatan ini guru sangat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan seminar. Menurut guru

bahwa seminar selain bisa menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan belajar mengajar juga dapat sebagai sarana untuk mendapatkan kredit poin bagi guru yang bersertifikasi.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah memberikan kesempatan yang besar dan selalu mendorong serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk selalu kreatif, inovatif dan produktif dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang guru jalankan sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, yaitu:

“Seminar yang dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan pihak eksternal atau lembaga lain di luar sekolah. Dalam hal ini kegiatan bisa dilakukan di sekolah kita sendiri atau di tempat lembaga lain, meskipun demikian sekolah tetap mengikutsertakan guru untuk mengikuti seminar tersebut. Tujuan kami jelas, yaitu ingin guru menambah keterampilannya dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.”¹¹⁰

Seminar merupakan pertemuan atau perkumpulan untuk membahas suatu masalah atau materi yang mana disampaikan oleh 1 narasumber atau lebih yang ahli dalam bidangnya. Seminar harus direncanakan dengan persiapan yang matang, baik waktu, tempat, materi dan narasumbernya, sehingga seminar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Tujuan diadakanya seminar guru ini adalah untuk memberikan pembaharuan wawasan pengetahuan guru dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Harapanya ketika guru mengikuti kegiatan seminar ini, guru mampu mengembangkan kompetensi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

profesionalismenya dan peningkatan kualitas diri dalam melaksanakan pelayanan terhadap siswa di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru diintruksikan untuk mengikuti seminar yang dilakukan oleh sekolah dengan disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, bahwa program seminar tersebut memberikan dampak positif terhadap kompetensi profesionalisme guru. Selain itu guru juga mendapatkan wawasan baru yang berkaitan dengan KBM dan cara untuk mengelola kelas serta mampu meningkatkan prestasi siswa. Dalam program seminar ini kepala sekolah mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, kepala sekolah menekankan guru harus aktif dalam proses pelaksanaan seminar dengan menanyakan apa yang belum dipahami atau bahkan menceritakan pengalamannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Harapannya dengan adanya program seminar ini, guru tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan yang guru miliki, tetapi juga guru diharapkan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di depan orang banyak.

Adapun guru yang mengikuti program seminar bisa dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Daftar hadir seminar guru SD Muhammadiyah 9 Malang

No.	Nama	Guru Kelas/Mapel
1	Sina Lutfiyah, S.Ag	Kemuhammadiyaan Kelas 1-6
2	Novita Dwi Lestari,S.P	Guru Kelas 4 Al farabi

3	Komaria Rahayu ,S.Pd	Guru Kelas 3 Salamah
4	Abdur Rachman, S.Pd	SBDP Kelas 4,5, dan 6; mewarna kelas 1
5	Sony Darmawan,M.Pd	Kepala Sekolah
6	Siti Komariyah, S.Pd	Guru Kelas 3 Khatijah
7	Erna Pristim S, S.Ag	PADP dan Bahasa Arab Kelas 3 dan 4
8	Sentot Hersusantyo, S.Pd	PJOK Kelas 4,5, dan 6
9	Louis Ifka A,M.Pd	Guru Kelas 5 Al Mughni
10	Siti Nur Istikhoroh.S.Pdi	PADP dan Bahasa Arab Kelas 1 dan 2
11	Lutfi Kariyono ,S.Pd	Guru Kelas 3 Zaenab
12	Diyah Ayuning Tyas, M.Pd	Guru Kelas 2 Amanah
13	Mushodikul Umam, S.Pd	Guru Kelas 5 Al latif
14	Eka Susantin, SS	GPK
15	Arip Hidayat, M.Pd.I	PADB dan Bahasa Arab kelas 5 dan 6
16	Lela Kartika W, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Sina
17	Triana Cahyaning, S.Si	Guru Kelas 6 Abbas bin Firas
18	Evi Yuni Arvianti, S.Pd	Guru Kelas 2 Fathhohah
19	Dhika Dwi Janiati, S.Psi	Bimbingan Konseling
20	Kustanti, S.Pd	Guru Kelas 5 As-Salam
21	Loresta Putri N.K., S.Pd	Guru Kelas 5 An-Nafii'
22	Novia Devianty, S.Pd	Guru Kelas 2 Shiddiq
23	Mita Kurnia P.Y, S.Pd	Guru Kelas 4 Al Batani
24	Ririn Harianti, S.Pd	Guru Kelas 3 Aisyah
26	Siti Nur Syafa'ati R, S.Pd	Guru Kelas 6 Jabir ibnu Hayyan
27	Rachmi Retno N, S.Pd	Guru Kelas 4 Al Kindi
28	Sri Novi H, S.Pd	Bahasa Inggris kelas 1-3
29	Fadhil Hermawan, S.Pd	Guru Kelas 4 Al Ghozali
30	Yeni Sutikaningsih, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd
31	Yayi Wahyu Ilmillahdini, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Khaldun
32	Akmaliatus Saida, SS	Guru Kelas 6 Ibnu Batuttah
33	Rinton Priyantoro, S.Pd	Guru Kelas 6 Salman Al-Farisi
34	Baiq Lia Septina, S.Pd	Pendamping kelas 3 zaenab
35	Dian Anggraini, S.Pd	Guru Kelas 2 tabligh
36	Dewi Natalisa, S.Pd	Pendamping kelas 1 Ibnu Sina
37	Suseno Adi Utomo, S.Pd	Pendamping kelas 3 Aisyah
38	Entin Wardha Hafidda D, S.Pd	Pendamping kelas 1 Ibnu Haitam
39	Wiwin Hidayatul Umma, S.Pd	Pendamping kelas 4 Al Kindi
40	Ony Witha Manda Rahayu, S.Pd	GPK
41	Ayu Andhini, S.Pd	Guru Kelas 1 Ibnu Haitam
42	Yopvie Tria Ardila, S.Pd	Pendamping kelas 2 Fathonah
43	Siti Fatimah, S.pd	Pendamping kelas 6 Jabir Ibnu Hayyan
44	Silvi Lailatul Qoyyimah, S.Pd	Pendamping kelas 5 An Nafii'
45	Rizky Nadya Prabawati, S.Pd	Pendamping kelas 5 Assalam
46	Maslikhatul Amalia, S.Pd	Pendamping kelas 6 Ibnu Batuttah
47	Edhina Mahanani, S.Pd	Pendamping Kelas 5 Al Mughni

48	Danis Puspitasari, S.Pd	Pendamping Kelas 6 Abbas bin Firas
49	Lutfiyah, S.Pd	Pendamping Kelas 2 Shiddiq
50	Annisa Hasna, S.Pd	Pendamping Kelas 6 Salman Al Farisi
51	Caryn Arinda P, S.Pd	Pendamping Kelas 5 As Salam
52	Anggun, S.Pd	Pendamping Kelas 1 Ibnu Khaldun

Seminar yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, dapat digunakan guru untuk menjadi sarana yang efektif sebagai ruang diskusi antar guru. Banyak hal yang bisa di diskusikan dalam seminar tersebut, misalnya membahas suatu masalah yang ada di kelas dan menemukan solusinya, metode, strategi maupun media yang akan di gunakan dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam menguasai semua unsur pembelajaran, sehingga berdampak pada layanan terhadap siswa semakin baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

c. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam pengembangan kompetensi profesional guru, kepala sekolah membentuk sebuah wadah bagi guru, yaitu kelompok kerja guru (KKG) yang diisi oleh 8 guru setiap jenjang kelas. KKG itu sendiri merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum diskusi dan komunikasi guru yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal. KKG juga sebagai tempat diskusi untuk memecahkan masalah yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan.

KKG merupakan salah satu wadah profesional guru (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah Kabupaten,

Kota, Kecamatan, dan gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG merupakan wadah kegiatan profesional guru yang bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu guru kelas. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“KKG SD Muhammadiyah 9 Malang dibentuk sebagai wadah bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya, kegiatan ini selalu melakukan pertemuan dan koordinasi dalam satu pekan sekali, pertemuan itu membahas masalah yang terjadi di lapangan dan menemukan solusinya. Selain itu, guru juga melakukan diskusi bersama dan saling berbagi ilmu pengetahuan yang mereka miliki, dengan seperti itu diharapkan guru yang memiliki kemampuan yang lebih baik memberikan bimbingan kepada guru yang belum cakap. Dengan demikian guru bisa saling melengkapi satu sama lain dan selalu menemukan hal baru dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di lapangan.”¹¹¹

Pernyataan dari kepala sekolah sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Erna Pristim, S.Ag selaku guru Agama di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu:

“Iya saya mengikuti KKG Pendidikan Agama Islam, bagi saya KKG sangat berpengaruh bagi peningkatan kemampuan guru karena di sana banyak guru-guru yang hebat, sehingga saya bisa belajar banyak apa yang belum saya ketahui. Sekolah juga sangat mendukung guru yang mengikuti KKG ini karena dengan aktif mengikuti KKG guru akan semakin bertambah wawasan keilmuannya sehingga akan berdampak baik terhadap pembelajaran yang guru lakukan di kelas.”

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku guru kelas 6 Salman Al-Farisi, yaitu:

“Meskipun saya tidak terlalu aktif mengikuti KKG karena lebih diprioritaskan kepada guru-guru yang sudah lama masa pengabdianya, tetapi KKG merupakan suatu komunitas yang sangat bermanfaat bagi

¹¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

guru, karena setiap dalam forum KKG guru pasti akan menemukan ilmu-ilmu yang bisa dikembangkan dan dipraktikan dalam proses pembelajaran.”¹¹²

Pernyataan diatas di kuatkan oleh Ibu Dian Anggraini selaku guru kelas

5 As-Salam, yaitu:

“Kegiatan yang dilakukan KKG sangat memberikan dampak positif terhadap guru, karena guru dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan ilmu pengetahuanya. Setiap pertemuan KKG guru diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuanya dihadapan guru-guru yang lain, saling berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah dan menciptakan suatu strategi baru dalam pelaksanaan pembelajaran.”¹¹³

Kelompok kerja guru (KKG) ini dibentuk dengan memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk memfasilitasi kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, selanjutnya adalah untuk memberikan bantuan profesional kepada para guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah serta meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan dan pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan serta saling mengisi (*sharing*) satu sama lain dan tujuan terakhir KKG ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dibentuknya KKG ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang baik bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesinoalismenya melalui diskusi ilmiah, pembuatan karya tulis ilmiah, penelitian tindakan kelas, psikologi anak dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran yang meliputi strategi, metode dan pengembangan media pembelajaran di

¹¹² Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 As-Salam SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Dian Anggraini, S.Pd pada tanggal 08 April 2020

kelas, sehingga KKG ini memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dari pelaksanaan manajemen pengelolaan sekolah dengan mengadakan program-program pelatihan untuk guru, dengan adanya pelatihan tersebut, guru diharapkan mampu menerapkan sepuluh kompetensi dasar yang diperlukan dalam menjalankan tugas mengajar, yaitu menguasai bahan ajar, mampu mengelola sumber belajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, memahami prinsip-prinsip dan menerapkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dengan demikian, kegiatan kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti upgrading, seminar, workshop maupun pelatihan lainnya bertujuan agar guru selalu memperbaharui pengetahuan dan perkembangan terbaru serta meningkatkan keprofesionalanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Supervisi ini dilakukan satu kali dalam satu semester dengan sistem bergantian dari satu tingkatan kelas ke tingkatan kelas yang lain. Supervisi ini dilakukan sebagai bentuk peninjauan kembali kemampuan guru dalam menyerap dan memahami materi pelatihan yang guru dapatkan. Dengan adanya supervisi ini kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan strategi mengajar,

metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi ke peserta didik.

Evaluasi akan dilakukan jika kepala sekolah menemukan suatu masalah yang dihadapi oleh dalam KMB berlangsung, tujuan diadakanya evaluasi tersebut adalah untuk memperbaiki semua kelemahan agar lebih kedepanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 6 yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru secara bergantian, misalnya 1 minggu supervisi dilakukan di kelas 1 minggu selanjutnya supervisi dilakukan di kelas 2 dan begitu seterusnya sampai pada kelas 6. Tujuan dilakukanya sepurvisi ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam penyampaian materi di kelas. Intinya terkait proses pembelajaran, setelah itu ketika kepala sekolah sudah mendapatkan data kemudian kepala sekolah melakukan evalusai untuk perbaikan jangka panjang”¹¹⁴

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimah guru kelas 6 Salman Al-Farisi sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Erna Pristim guru agama dan kemuhammadiyah, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara bergantian dan menyesuaikan waktu kepala sekolah, kepala sekolah melakukan supervisi tersebut untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, baik penguasaan strategi, metode dan pengembangan media pembelajaran”.¹¹⁵

Dengan demikian, supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan yang baik dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil seupervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai sehingga

¹¹⁴ Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan guru agama dan kemuhammadiyah SD Muhammadiyah 9 Ibu Erna Pristim, S.Ag pada tanggal 08 April 2020.

mampu meningkatkan mutu pendidikan. Jadi supervisi merupakan kegiatan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yang berfokus pada bimbingan, arahan dan bantuan kepada guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. artinya dengan melakukan supervisi terhadap guru, maka hasil belajar mengajar peserta didik akan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mampu mencapai mutu pendidikan yang baik.

2. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 9 Malang. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan dilandasi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin. Peran kepala sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dengan memberdayakan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekaligus bertanggung jawab atas semua aktivitas sekolah serta menciptakan strategi dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam manajemen pendidikan perlu adanya perencanaan strategi yang merumuskan visi, misi dalam organisasi sekolah guna mengetahui

kekuatan dan kelemahan serta peluang dalam menghasilkan tujuan dan strategi yang akan digunakan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 5 As-Salam Ibu Dian Anggraini, S.Pd, yaitu:

“Manajemen Pendidikan dalam lembaga pendidikan sangat penting dilakukan. Dengan adanya manajemen dalam suatu lembaga pendidikan guru, kepala sekolah akan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan guru. Kepala sekolah juga memberikan ruang untuk pengembangan bakat yang dimiliki oleh guru.”¹¹⁶

Perencanaan strategi merupakan salah satu kegiatan manajerial dalam mengelola lembaga pendidikan dan merupakan langkah awal dalam proses manajemen strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony

Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Perencanaan awal dalam manajerial kami yaitu membuat program-program dan pelaksanaan program-program tersebut dengan strategi yang efektif disetiap bidang. Diantaranya, bidang akademik/kurikulum membuat program pengembangan kompetensi profesional guru dan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu kami melakukan pembagian tugas terhadap guru serta mengkondisikan pembuatan perangkat pembelajaran selama ajaran baru. Tindakan itu sangat memudahkan kami, karena itu dari bentuk kerjasama tim sehingga manajemen berjalan dengan baik. Disini juga dibentuk koordinator setiap jenjang kelas agar koordinasi dan kesamaan pembelajaran sama serta komunikasi antar guru tetap terjalin dengan baik.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 As-Salam SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Dian Anggraini, S.Pd pada tanggal 08 April 2020

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

Malang merumuskan rancangan program-program untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam strategi kerjanya, selain itu adanya pembinaan guru melalui program supervisi. Strategi yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain pelatihan, KKG, workshop, seminar, upgrading, dan kegiatan lain yang mendukung untuk peningkatan kompetensi profesional guru.

Efektivitas program-program yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang sangat mendukung kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah melakukan supervisi kepada setiap guru kelas dan guru mata pelajaran untuk mengetahui perkembangan dan kompetensi guru dalam pembelajaran. Hal ini guru juga harus memiliki kompetensi yang profesional dalam perannya. Sesuai hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama dan Kemuhammadiyah Ibu Erna Pristim, S.Ag yaitu:

”Efektifitas program yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan berdampak baik bagi guru. Guru semakin baik dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kedisiplinan guru juga meningkat dan ketepatan dalam mengampulkan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru dan peserta didik. Kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada guru. Pelaksanaanya dilakukan secara bergantian dengan menyesuaikan waktu kepala sekolah. Tujuan dilakukanya supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan strategi mengajar, metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi ke peserta didik.”¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru agama dan kemuhammadiyah SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Erna Pristim, S.Ag pada tanggal 08 April 2020.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan strategi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang bahwa pelaksanaan program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan profesional guru. Guru di SD Muhammadiyah 9 Malang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas dan guru juga semakin kreatif, inovatif dalam mengajar.

Strategi dapat memberikan acuan, pedoman, atau arahan dalam mencapai program-program yang ditetapkan oleh kepala sekolah bersama guru dan karyawan. Kepala sekolah harus menjalin kerjasama yang baik dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan serta pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Dermawan, M.Pd, yaitu:

“Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan yaitu menerapkan peraturan sekolah yang mengatur semua aktivitas guru, membuat rapor kerja guru. Tujuan dibuat rapor kerja ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan keahlian guru, baik dari bidang komunikasi, keterampilan, maupun akademik. Hal itu juga memberikan motivasi dan apresiasi atas kinerja guru yang sudah dilakukan selama 1 tahun dalam pembelajaran. Semua yang dilakukan dirasa efektif dengan catatan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.”¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan harus mempunyai langkah-langkah yang strategis dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan dari hasil wawancara peneliti, yaitu:

“Langkah-langkah strategis yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu, adanya koordinasi dengan Ketua Urusan (Team Pengelola Sekolah), melakukan koordinasi dengan semua koordinator setiap jenjang kelas untuk meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan program yang telah disepakati. Guna menyamakan materi dan terciptanya kerukunan antar guru, melakukan pengelolaan data pembelajaran dan kinerja guru serta merumuskannya, selain itu melakukan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.”¹²⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, langkah-langkah strategis dalam mengembangkan kompetensi profesional guru sangat perlu diterapkan dalam manajemen di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya koordinasi semua pihak yang terkait maka memudahkan kepala sekolah dalam mengetahui perkembangan kompetensi profesional guru dan keahlian yang dimiliki oleh setiap guru. Hal ini ditambahkan oleh salah satu Guru kelas 6 Salman Al-Farisi Ibu Siti Fatimah, S.Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut:

”Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru adalah menerapkan ilmu yang saya dapat dari pelatihan kepada siswa, setelah itu saya mengevaluasinya, apakah efektif atau tidak diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian saya sharingkan dengan guru lain dalam satu jenjang kelas, guna untuk menambah ilmu dan saling berbagi ilmu, serta membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan guru lain.”¹²¹

¹²⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

¹²¹ Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa guru di SD Muhammadiyah 9 Malang sangat antusias mengikuti program pelatihan yang dapat memberikan pengalaman, ilmu baru dan menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Di SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan kegiatan evaluasi dan saling berbagi ilmu serta membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan guru lain untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran.

Selain kegiatan-kegiatan atau program yang dapat mengembangkan kompetensi profesional guru, guru SD Muhammadiyah 9 menerapkan kegiatan membaca literatur pembelajaran sebagai kegiatan penunjang pengembangan profesionalitas sebagai guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu Guru Pendidikan Agama dan Kemuhammadiyah Ibu Erna Pristim, S.Ag, yaitu:

“Ada kegiatan penunjang yang saya lakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai guru adalah membaca literatur pembelajaran dan buku wawasan pengetahuan. Guru juga harus banyak belajar dan harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dengan murid-muridnya. Dan sebagai ilmu yang terus menerus di update. Selain itu, menonton video pembelajaran sebagai bahan referensi agar kreativitas terus dilakukan dalam proses pembelajaran, dan tentu harus mampu bersosial dengan masyarakat. Karena itu juga kegiatan penunjang dalam mengembangkan mutu kualitas sekolah ini.”¹²²

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah juga menerapkan implementasi program-program yang dilakukan kepala sekolah dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah.

¹²² Hasil wawancara dengan guru agama dan kemuhammadiyah SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Erna Pristim, S.Ag pada tanggal 08 April 2020

Banyak kegiatan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai penunjang dan mendorong perkembangan kompetensi profesional guru. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Strategi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi profesional guru juga adanya penerapan dari program yang sudah dilakukan. Seperti menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah (silaturahmi), melakukan kegiatan IMB setiap pagi. IMB ini kegiatan ngaji bersama setiap pagi yang rutin dilakukan oleh guru dan karyawan, melakukan olahraga bersama setiap hari jum’at, pembagian tugas kepada seluruh tenaga pendidik, dan Memaksimalkan serta mengoptimalkan ketua urusan sampai pada tingkat bawah, seperti ketua urusan, UPT (Unit Pelaksana Tugas), penanggung jawab, wali kelas, dan guru bidang studi. Penerapan program tersebut merupakan bagian dari strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.”

Selain kegiatan dan program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang, kepala sekolah juga melakukan pendekatan dalam menerapkan strategi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru dengan melakukan pertemuan guru untuk melakukan koordinasi setiap pekan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd yaitu:

“Selain adanya kegiatan dan program-program yang mendukung perlu adanya pendekatan yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan dengan tenaga pendidik untuk melakukan koordinasi setiap pekan. Hal ini juga memudahkan saya sebagai kepala sekolah untuk mengetahui keahlian dan kreativitas setiap guru serta perkembangan pembelajaran dikelas, membangun komunikasi yang baik kepada seluruh komponen sekolah.”¹²³

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam dan sebagai faktor pendorong keberhasilan dari manajemen pendidikan. Berdasarkan

¹²³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

hasil observasi, dan wawancara peneliti di SD Muhammadiyah 9 Malang, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang membangun komunikasi yang baik dari pihak internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, yaitu:

“Dalam membangun komunikasi yang baik disini menerapkan komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal. Pihak internal diantaranya menjalin suasana kekeluargaan dengan semua guru dan karyawan yang ada disini. Sedangkan dengan pihak eksternal sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan kerjasama dengan pihak luar (MOU) yaitu: keamanan (polisi), kesehatan (RS Muhammadiyah Malang), akademik (Universitas Muhammadiyah Malang), sekolah (Sekolah dalam negeri dan 6 sekolah dari malaysia), dan kewirausahaan.”¹²⁴

Dalam manajemen pendidikan perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dan sebagai acuan perkembangan lembaga tersebut. Dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan pengawasan agar manajemen tetap berjalan dengan baik dan sesuai target yang ditetapkan. Sedangkan dalam melakukan pengawasan kepala sekolah menggunakan data yang digunakan sebagai acuan dalam pengawasan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd yaitu:

“Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan yaitu berbasis data, data ini dijadikan sebagai arsip dan pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu bagi guru

¹²⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

yang tidak disiplin dan tidak aktif pada kegiatan sekolah maka akan dipanggil untuk diberi pembinaan.”¹²⁵

Kepala sekolah dalam menjalankan pengawasan untuk pengembangan mutu pendidikan tentu mengalami faktor penghambat dalam melakukannya. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus kreatif dalam menjalankan manajemen pendidikan. Dengan kreatifitas tersebut akan meminimalisir faktor yang menghambat dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan yaitu:

“Faktor penghambat yang terjadi ketika berhadapan dengan guru yang lebih senior, sehingga penerapan kebijakan tidak efektif dijalankan karena ada rasa tidak enak atau sungkan, dan dihadapkan pada sisi kemanusiaan, sehingga penerapan kebijakan kurang bisa diterapkan dengan maksimal.”¹²⁶

Hal ini kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang mempunyai solusi untuk mengatasi terjadinya faktor penghambat dalam manajemen pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd yaitu:

“Untuk mengatasi adanya faktor penghambat dalam manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu adanya keterbukaan antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan seluruh komponen sekolah. Dengan keterbukaan itu kita bisa mengetahui secara mudah mendapatkan informasi, yang kedua membangun suasana kekeluargaan, dan membangun komunikasi yang baik.”¹²⁷

¹²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

¹²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

¹²⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

Tentu dengan ketiga hal yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dapat memudahkan dan memecahkan faktor penghambat atau masalah yang terjadi dalam manajemen pendidikan. Sehingga keberhasilan kepala sekolah dalam mengatur manajemen pendidikan akan lebih mudah diterapkan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, SD Muhammadiyah 9 Malang banyak meraih beberapa prestasi dari guru dan siswa SD Muhammadiyah 9 Malang serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah terjadi peningkatan setiap tahunnya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd yaitu:

“Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya, banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dari guru SD Muhammadiyah 9 Malang, diantaranya: guru berprestasi dari tingkat regional, provinsi dan nasional, sebagai pemakalah terbaik tingkat kota Malang, kepala sekolah mendapatkan juara 3 sebagai kepala sekolah terbaik tingkat kota Malang. Sedangkan siswa meraih prestasi ditingkat regional, kota, provinsi, nasional dan internasional, lulusan tahfidz 40 sisiwa setiap tahun (1-5 juz), Lembaga sekolah menjadi sekolah Excelent School tingkat Jatim dan Juara harapan 2 menjadi sekolah pelaksana pendidikan karakter terbaik tingkat kota Malang.”¹²⁸

Tingkat keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu menggunakan strategi pelaksanaan program dan hasil dari kerjasama kepala sekolah, guru, karyawan dan pihak yang terkait dalam lembaga. Kepala sekolah harus menggunakan strategi dan sangat perlu diterapkan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Di

¹²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

samping itu, perlu adanya peningkatan motivasi, kreatifitas yang dilakukan oleh setiap sumber daya manusia dalam menjalankan manajemen pendidikan tersebut.

Dengan demikian, hasil dari penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam pengembangan kompetensi profesional guru adalah menerapkan strategi yang efektif untuk menjalankan program-program sekolah, melakukan pendekatan, dan pengawasan manajemen pendidikan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dan kualitas mutu pendidikan meningkat.

3. Implikasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, dampak pelaksanaan program-program pengembangan kompetensi profesionalisme guru dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Program-program pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dibuat oleh sekolah memiliki tujuan, diantaranya adalah meningkatnya SDM guru, baik dari bertambahnya wawasan keilmuan, manajemen pengelolaan kelas, memahami psikologis siswa, kreatif dalam pembuatan perangkat pembelajaran, inovatif dalam pelaksanaan

pembelajaran dan memiliki sikap sosial yang baik bagi seluruh warga sekolah.”¹²⁹

Pernyataan di atas sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Fatimah, S.Pd guru kelas 6 Salman Al-Farisi, yaitu:

“Dampak pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Pelaksanaan program tersebut juga bisa menjadi wadah bagi guru untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan. Sehingga guru merasa terbantu adanya program tersebut, hasilnya proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.”¹³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau program yang dilakukan oleh sekolah memiliki manfaat dan pengaruh yang banyak bagi guru yang mengikuti program tersebut. Ini membuktikan adanya perhatian yang maksimal dari kepala sekolah terhadap guru dalam pengembangan kompetensi profesionalismenya dan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun implikasi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

a. Guru

Program-program yang dirancang oleh sekolah sangat efektif dan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas guru maupun siswa. Kegiatan yang dilaksanakan seperti seminar, upgrading dan KKG dapat menambah wawasan keilmuan dan skill para guru. Hal ini akan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

¹³⁰ Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

berdampak pada pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan secara tidak langsung kemampuan siswa juga akan semakin baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Sejauh ini melihat program-program yang sekolah lakukan dapat memberi dampak yang baik bagi guru, baik dari kemampuan mengajar, mengelola kelas dan kedisiplinan guru. Hal ini bisa kita lihat dari guru-guru yang mampu meraih prestasi ditingkat daerah maupun Kota dan Provinsi, seperti menjadi pemakalah terbaik tingkat Kota Malang, dan kepala sekolah terbaik ke 3 tingkat Kota Malang. Jika kualitas guru baik maka akan membawa pengaruh yang baik pula untuk siswa. Siswa pasti akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, dan yang terpenting siswa merasa nyaman dan bahagia selama mengikuti pembelajaran.”¹³¹

Pernyataan dari kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh ungkapan Ibu Erna Pristim, S.Ag guru agama dan kemuhammadiyah, yaitu:

“Iya mas, untuk program yang dilaksanakan oleh sekolah sangat efektif dan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya kedisiplinan guru dan tanggung jawab guru dengan tugas-tugas yang guru emban, baik tugas untuk guru itu sendiri maupun tugas yang berkaitan dengan siswa, dan yang paling penting adalah dengan adanya program pelatihan ini keterampilan guru dalam mengajar semakin baik, karena guru mendapatkan ide-ide baru atau kreatifitas dalam mengajar, sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran dan mampu memahami materi dengan optimal.”¹³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dian Anggraini, S.Pd guru kelas 5 As-Salam, yaitu:

“Sejauh ini implikasi dari pengembangan profesionalisme guru dapat dilihat dari performance guru saat di kelas dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Beberapa guru-guru di sini memiliki

¹³¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

¹³² Hasil wawancara dengan guru agama dan kemuhammadiyah SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Erna Pristim, S.Ag pada tanggal 08 April 2020.

prestasi yang baik, seperti menjadi guru terbaik dalam perlombaan seminar makalah yang di adakan Kota Malang, menjadi guru terbaik dalam lingkup kemuhammadiyah pada bidang keagamaan, itu salah satu contohnya saja mas...kami bersyukur sekolah sangat memberikan dukungan penuh dan kesempatan yang luas bagi guru untuk mengembangkan kemampuan baik dari segi akademik maupun sosial dengan memberikan kesempatan dan dorongan untuk mengikuti lomba-lomba dan seminar atau workshop yang dilakukan oleh sekolah sendiri maupun oleh lembaga lain.”¹³³

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa implikasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang baik bagi guru. Akan tetapi untuk mengetahui lebih dalam dampak yang ditimbulkan oleh program tersebut, peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Secara keseluruhan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dapat berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, metode dan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan di gunakan dalam penyampaian materi di kelas.

Dengan demikian, pelaksanaan program-program profesionalisme guru yang dirancang dan dilaksanakan sekolah cukup efektif dan memiliki dampak yang baik bagi kompetensi dan mutu guru. Kreatifitas, skill guru dalam mengajar semakin meningkat, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan optimal. Ketika kualitas dan

¹³³ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 As-Salam SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Dian Anggraini, S.Pd pada tanggal 08 April 2020

kompetensi guru baik maka layanan terhadap siswa juga akan baik, guru akan dapat mengelola kelas dengan baik, membimbing siswa dalam belajar, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dan dapat mengkondisikan seluruh siswa dalam proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas.

b. Siswa

Implikasi pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru selain berdampak baik terhadap guru juga memiliki dampak yang baik pula terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd, yaitu:

“Alhamdulillah ya mas, secara umum prestasi dan kemampuan siswa meningkat, baik dalam bidang akademik maupun minat bakat siswa. Karena sekolah berusaha memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa, yaitu melalui proses belajar mengajar di dalam kelas, bimbingan belajar di luar jam pelajaran, pengembangan bakat minat yang kita kemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kami adakan setiap hari jumat, dan kegiatan itu berjumlah 33 jenis bidang ekstrakurikuler yang kami lakukan untuk mengembangkan akademik, minat dan bakat siswa. Dan pastinya kami merekrut guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidangnya. Hasilnya adalah banyak dari siswa-siwi meraih prestasi akademik maupun non akademik, seperti olahraga. Kemarin tahun 2019 siswa kita mendapatkan juara 1 dalam perlombaan pencak silat pada tingkat SD se ASEAN. Hasil yang baik ini saya yakin berawal dari kemampuan kompetensi guru yang baik, jika guru memiliki skill dan kemampuan yang baik pasti dapat membawa siswa lebih berprestasi. Sebenarnya program pengembangan profesionalisme guru ini, selain meningkatkan kemampuan guru juga untuk memaksimalkan pelayanan terhadap siswa, bagaimana pendidikan yang kami jalankan ini mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan suasana yang senang dan nyaman. Dengan demikian, semoga tujuan pendidikan yang dicita-citakan leluhur pendiri sekolah ini bisa tercapai dengan optimal. Amiin.”¹³⁴

¹³⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darnawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

Program pengembangan yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas guru. Jika guru memiliki kualitas yang baik maka pengelolaan kelas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat berjalan dengan optimal. Siswa juga merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam penyampaian materi di dalam kelas yang malah membuat siswa merasa jenuh dalam belajar. Akhirnya siswa mampu mengembangkan dirinya dengan baik dan meraih prestasi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd guru kelas 6 Salman Al-Farisi, yaitu:

“Implikasi pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang cukup efektif terhadap guru maupun siswa. Untuk guru program ini mampu menambah wawasan keilmuan dalam pembelajaran dan skill dalam mengelola peserta didik. Sedangkan bagi siswa adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, karena dalam penyampaian materi tersebut guru memiliki kreatifitas tinggi dalam meramu dan mempersiapkan materi yang akan di sampaikan, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Ini semua salah satunya manfaat dari mengikuti program-program yang guru ikuti. Akhirnya tujuan pembelajaran bisa tercapai.”¹³⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, relevan dengan kenyataan di lapangan. Secara umum siswa-siswi di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mereka ikuti dengan bidang-bidang yang mereka pilih. Keaktifan dan semangat siswa ini dibuktikan

¹³⁵ Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

dengan banyaknya prestasi yang mereka peroleh baik dari tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional.

Berikut adalah daftar prestasi akademik siswa SD Muhammadiyah 9 Malang, sebagai mana tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Daftar prestasi akademik siswa SD Muhammadiyah 9 Malang

NO	NAMA SISWA	NAMA LOMBA	KATEGORI	PRESTASI	TANGGAL
1	Alfarizky Secha Hinadha	Olimpiade Nasional 8 Tingkat Kabupaten/Kota	Level 2 Bahasa Inggris	Peserta	tahun 2018
2	Andhika Aqil Fattan	Olimpiade Nasional 8 Tingkat Kabupaten/Kota	Level 2 Sains	Lolos Semifinal Jatim (Pelaksanaan 20 Januari 2019)	tahun 2018
3	Lakshmi Rahayu Fatima	Olimpiade Matematika SD/MI Se Jawa-Bali	Level 2 Matematika	Medali Perunggu	01-Sep-18
4	Lakshmi Rahayu Fatima	Southeast Asian Mathematical Olympiad 2018	paper B	Bronze	tahun 2018
5	Lakshmi Rahayu Fatima	Babak Penyisihan KMNR tingkat Kota	Level 2	Juara 3	25-Nov-18
6	Lakshmi Rahayu Fatima	KMNR se Indonesia ke 13	Level 1	Medali Perunggu	15-Apr-18
7	Lakshmi Rahayu Fatima	KMNR se Indonesia ke 12	Level 1	Medali Emas	18-Apr-17
8	Lakshmi Rahayu Fatima	Olimade se Jatim dan Bali	Level 2	Medali Perunggu	06-Jan-19
9	Aryamanar Dian Sasmitha	Olimpiade Sains Kota Malang	Level 2	Juara Harapan 3	tahun 2018
10	Aryamanar Dian Sasmitha	Olimpiade Sains dan Matematika Hari Anak Sedunia (KFC Kawi 2018)	Level 3	Juara 1	tahun 2018
11	Lakshmi Rahayu Fatima	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Cabang Cerdas Cermat Kelas Bawah	Juara 2	17-Oct-18
12	Fatia Athifatuz Zahra				
13	M. Musyaffa Danish				

14	Anisa Nur Romadhoni	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Olimpiade ISMUBA kelas Atas	Juara 2	17-Oct-18
15	Azizah Qiera K. S.	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Olimpiade Matemaika	Juara 3	17-Oct-18
16	Aflaha Ayatillah P	Pekan Ketrampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam Tingkat Provinsi Jawa Timur ke 4 tahun 2019	Lomba Cerdas Cermat PAI	Juara 2	10-Apr-19
17	Muhammad Nabil Amirullah				
18	M. Zuhair Ramadhan				
19	Andhika Aqil Fattan	ME Awards 2019	Olimpiade Sains	Juara 3	21-Sep-19
20	M. Zuhair Ramadhan	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Cerdas Cermat Ismuba	Juara 1	20-Nov-19
21	Muhammad Nabil Amirullah				
22	Aflaha Ayatillah P				
23	Andhika Aqil Fattan	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Olimpiade IPA	Juara 1	20-Nov-19

Selain banyak meraih prestasi akademik, siswa SD Muhammadiyah 9 Malang juga memiliki prestasi non akademik yang sangat baik, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Daftar prestasi non akademik siswa SD Muhammadiyah 9 Malang

NO	NAMA SISWA	NAMA LOMBA	KATEGORI	PRESTASI	TANGGAL
1	Ayu Febriyani Asiyah	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Paduan Suara	Juara 1	17-Oct-18
2	Shafira Thalita Rahma				
3	Nadine Zhafirah Ananta				
4	Keiko Azzuera Welove				
5	Nisrina Titania Wulan R				
6	Jesica Airin Valeria				
7	Jennisa Putri Ariane				

8	Aurel Bintang Auriga				
9	M. Ranadhiswara				
10	Amelia Quinn Aisha				
11	Aqila Amhar Elfaurina				
12	A. Nuri Nazzun Bagus	Kejuaraan BMX Piala KONI Kab. Blitar	Challenge Boys 2007	Juara 3	12-Aug-18
13	You Ananda	Lomba Game Komputer Interaktif Jatim	Lomba Game Komputer Interaktif Jatim	Medali Perak	tahun 2018
14	Janitra Evan Bahtiar	Pencak Silat Se Jatim	Tapak Suci Kelas Atas	Medali Emas	tahun 2018
15	Farhan Haidas Ghassani	Pencak Silat Se Jatim	Tapak Suci Kelas Bawah	Medali Perak	tahun 2018
16	Rayhan Hisyam	Pencak Silat Se Jatim	Tapak Suci Kelas Bawah	Medali Perak	tahun 2018
17	M. Fauzi. S				
18	Dewangga Wisnu Pratama				
19	M. Reza Putra				
20	Bram Wicaksono				
21	Izal Ardi Safiulah				
22	M. Achdan. A.H				
23	Nafas Insan Kamil				
24	Haidar Aryasyakha				
25	Amara Rozita Kamilah				
26	Davina Putri Cinta				
27	Muhammad Fahreza				
28	Maula Muhammad Rafi				
29	Ahmad Nizar Fazari				
30	Arwin Nur Masfullah				
31	Ahmad Azryl R				
32	Fatahillah Aulia Rahman				
33	Fadhila Salwa Cahya				
34	Ade Novi Siti Nurhalisa				
35	Putri Rahma. A				
36	Davina Queenara . A				
37	Firyal Najma Nadhifa				
38	Aufa Fatimah Khaula				
39	Dhini Putri Mutiara				

40	Aji Syakira Nandini				
41	Joevini Zacky Saufano				
42	Dairu Fatahillah	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Cabang MTQ	Juara 2	17-Oct-18
43	Aristawidya Citranty	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Cabang Tahfidz Kelas Atas	Juara 2	17-Oct-18
44	Rayhan Hisyam	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Cabang Tahfidz Kelas Bawah	Juara 2	17-Oct-18
45	Jezeclin Aluna Wong	Pekan Ta'aruf Pelajar Muhammadiyah	Cabang Senam Kreasi	Juara 1	17-Oct-19
46	Nadhira Makaila Isna				
47	Fatihah Safira Umami				
48	Earlyta Izzati Almaira				
49	Anfieldian Aurelia .W				
50	Vania Radhiyyanasyithah				
51	Callista Rosa Shafira				
52	Ayu Febriyani	Ajang Prestasi Sekolah Inovasi VIII SMP Muhammadiyah 2 Malang	Lomba Desain Poster	Juara 2	12-Jan-19
53	Arnaini Aghniya'	Ajang Prestasi Sekolah Inovasi VIII SMP Muhammadiyah 2 Malang	Lomba Tahfidz Al Quran	Juara Harapan	12-Jan-19
54	Gilson Aristo Nagatan	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4 Kecamatan Klojen, Kota Malang	Lomba Pantomim	Juara 1	14-Feb-19
55	Keandre Wahyu M	Festival Anak Muslim tingkat Gugus IV kecamatan Klojen Malang	Lomba Pembacaan Terjemahan Al Quran	Juara 3	23-Feb-19

56	Jamuar Rifki H	Festival Anak Muslim tingkat Gugus IV kecamatan Klojen Malang	Lomba Qifdzil Quran	Juara 3	23-Feb-19
57	Ayu Febriyani	Kompetisi tingkat SD/MI sederajat se Jawa Timur pada kegiatan MACOFEST	Lomba Menyanyi	Juara 2	24-Feb-19
58	Joevini Zacky Saufano	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4 Kecamatan Klojen, Kota Malang	Lomba Tari	Juara 3	14-Feb-19
59	Salsabila Shafa				
60	Aristawidya Citranty				
61	Ayu Febriyani	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4 Kecamatan Klojen, Kota Malang	Lomba Menyanyi	Juara 1	14-Feb-19
62	Salsabila Zahra A	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4 Kecamatan Klojen, Kota Malang	Lomba Seni Lukis	Juara 2	14-Feb-19
63	Kall Ell Giri Ahad M	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4 Kecamatan Klojen, Kota Malang	Lomba Menulis Cerpen	Juara 3	14-Feb-19
64	Khuluqin Adim	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4 Kecamatan Klojen, Kota Malang	Lomba Mendongeng	Juara 3	14-Feb-19
65	Nadhira Firdaus N	Festival Lomba Seni Nasional (FL2SN) Tingkat 4	Lomba Pidato Bahasa Jawa	Juara 1	14-Feb-19

		Kecamatan Klojen, Kota Malang			
66	Janitra Evan Bahtiar	Kejuaraan Pecak Silat Paku Bumi Open VI 2019 se Nasional, Asia dan Eropa	Tanding SD Kelas L Putra	Juara 1	03-Feb-19
67	Nirwasita Putri	Festival Anak Muslim Tingkat Kecamatan Klojen tahun 2019	Lomba Khot Al Quran	Juara 1	14-Mar-19
68	Nirwasita Putri	Kegiatan Lomba Akademis dan Non Akademis SD se Kota Malang	Lomba Khot Al Quran	Juara 1	26-Mar-19
69	Janitra Evan Bahtiar	Festival Anak Muslim tingkat Gugus IV kecamatan Klojen Malang	Lomba Adzan	Juara 3	23-Feb-19
70	Ghamini Rizqi L	Festival Anak Muslim tingkat Gugus IV kecamatan Klojen Malang	Lomba MTQ	Juara 1	23-Feb-19
71	Aradea Yoga Pratama	Festival Anak Muslim tingkat Gugus IV kecamatan Klojen Malang	Lomba Tartil Al Quran	Juara 1	23-Feb-19
72	Arkana Panji Haqiqi	Festival Anak Muslim tingkat Gugus IV kecamatan Klojen Malang	Lomba PILDACIL	Juara 1	23-Feb-19
73	Dyandra Kenzie Putra A	Kejuaraan antar pelajar taekwondo Indonesia Provinsi Jawa Timur	Lomba Taekwondo	Juara 1	08-Sep-19
74	Dyandra Kenzie Putra A	Piala Koni 2019	Lomba Taekwondo Individual Putra	Juara 1	17-Nov-19

75	Dyandra Kenzie Putra A	Piala Koni 2019	Lomba Taekwondo U-22 Pra Kadet A Putra	Juara 2	17-Nov-19
76	Arnaini Aghniya'	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Tahfidh Juz 30	Juara 2	20-Nov-19
77	Rafif Akbar Pratama	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Sholat Berjama'ah Putra	Juara 1	20-Nov-19
78	M. Abdullah Afif				
79	Gilson Aristo Nagatan				
80	Ahmad Bayu Agung				
81	Aradea Yoga Pratama	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Tartil Al Quran	Juara 3	20-Nov-19
82	Sybila Maryam Asy A W	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Tahfidh Juz 29	Juara 3	20-Nov-19
83	Arkana Panji Haqiqi	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Pildacil	Juara 2	20-Nov-19
84	Farhan	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Mendongeng	Juara 3	20-Nov-19
85	Khadijah Alifia Mardhiyah	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Sholat Berjama'ah Putri	Juara 1	20-Nov-19
86	Aristawidya Citranty				
87	Chiara Anindya Ozora				
88	Mufida Azizah				
89	Azzakhrufa Jihan A				
90	M. Al Fathirm A	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Qiro'ah	Juara 2	20-Nov-19
91	M. Abu Hanifah	Pekan Ta'aruf Muhammadiyah	Lari Estafet	Juara 2	20-Nov-19
92	Januar Rifqi H				
93	Amara Rozita Kamilah				
94	Davina Putri Cinta				
95	Dyandra Kenzie Putra A	Kejuaraan Taekwondo UNESA REKTOR CUO 2020	Kyorugi Pra Kadet B U-24 kg putra	Juara 3	09-Feb-20
96	Dyandra Kenzie Putra A	Kejuaraan Taekwondo UNESA REKTOR CUO 2021	Poomsae Putra Taeguk 1	Juara 1	09-Feb-20
97	Fahira Salma	MACOFEST 2020	Tahfidz	Juara 2	28-Feb-20
98	Farhan	MACOFEST 2021	Mendongeng	Juara Harapan 2	28-Feb-20

Berdasarkan tabel di atas, bahwa meningkatnya kemampuan siswa baik dari bidang akademik maupun non akademik dapat dipengaruhi oleh mutu guru. Guru yang memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi, dan skill yang baik dapat mengembangkan bakat dan minat yang di miliki oleh siswa. Jika guru memiliki kemampuan yang baik, bertanggung jawab, memiliki dedikasi yang tinggi dan memiliki kecakapan berkomunikasi yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, maka dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa baik pada bidang akademik maupun bidang yang lainnya. Dengan demikian jika kualitas guru baik dan siswa juga memiliki kemampuan memahami materi yang baik, maka tujuan pendidikan akan mampu di capai dengan optimal.

c. Mutu Pendidikan

Meningkatnya kompetensi profesionalisme guru berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan di sekolah. Guru merupakan komponen penting yang berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin dapat diwujudkan hanya dengan sarana dan prasarana dan perubahan kurikulum saja tanpa memperhatikan kualitas kompetensi guru. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang

baik dan penguasaan kompetensinya dapat memberikan perubahan terhadap mutu pendidikan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sony Darmawan, M.Pd

“Iya, tetapi berbanding lurus, maksudnya seperti ini jika semua program dapat dilaksanakan dengan optimal dan guru mampu menerapkan apa yang mereka peroleh dari hasil pelatihan tersebut pasti kemampuan dan kompetensi guru akan semakin meningkat. Hasilnya apa, ketika SDM guru baik, memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap pelayanan pembelajaran terhadap siswa dan mutu pendidikan juga akan meningkat. Ini bisa dilihat dari kepercayaan masyarakat setiap tahun mengalami peningkatan terhadap sekolah dengan menyekolahkan putra-putrinya di sini. Sekolah juga mendapatkan penghargaan dari Kota maupun Provinsi, yaitu mendapatkan predikat juara harapan 2 sekolah pelaksana pendidikan karakter terbaik tingkat Kota Malang dan menjadi sekolah Excelent School tingkat Jawa Timur”¹³⁶

Pelaksanaan program yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan baik maka layanan terhadap siswa akan semakin baik pula. jika ini terjadi mutu pendidikan akan meningkat karena proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd guru kelas 6 Salman Al-Farisi, yaitu:

“Guru yang profesional pasti memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan memberikan layanan pembelajaran terhadap siswa dengan prima. Sebelum mengajar guru pasti akan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mempelajari metode, strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Apa yang dilakukan guru ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan jika siswa mampu memahami materi dengan baik, maka siswa juga akan mengalami peningkatan kualitas dirinya. Hal ini menandakan adanya layanan yang baik terhadap guru dari

¹³⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang Bapak Sony Darmawan, M.Pd pada tanggal 07 April 2020

sekolah dan terhadap siswa dari guru. Sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dan mutu pendidikan akan meningkat.”¹³⁷

Pernyataan dari Ibu Siti Fatimah dia atas di kuatkan oleh Ibu Erna

Pristim, S.Ag guru agama dan kemuhammadiyah, yaitu:

“Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan, jika guru memiliki kompetensi profesional yang baik, maka proses pembelajaran akan semakin baik, kemudian jika layanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik maka akan menghasilkan output atau lulusan yang baik juga. Ini bisa menjadi salah indikator meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, relevan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang mengalami peningkatan. Peningkatan mutu tersebut bisa dilihat dari kompetensi profesionalisme guru yang semakin berkembang dan meningkat. Sekolah terus melakukan pelayanan bagi guru dengan maksimal dalam mengadakan upgrading guru, seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya dengan tujuan meningkatkan kemampuan SDM guru, baik dari bidang akademik, keagamaan dan sosial.

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah terbukti efektif, sehingga mampu menghasilkan SDM guru yang berkualitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Banyak guru di SD Muhammadiyah 9 Malang mampu menorehkan prestasi yang cemerlang,

¹³⁷ Hasil wawancara guru kelas 6 Salman Al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada tanggal 9 April 2020

¹³⁸ Hasil wawancara dengan guru agama dan kemuhammadiyah SD Muhammadiyah 9 Malang Ibu Erna Pristim, S.Ag pada tanggal 08 April 2020.

salah satunya yaitu menjadi guru terbaik pertama dalam lomba seminar makalah tingkat Kota Malang. Meningkatnya kemampuan SDM guru tersebut memberikan pengaruh besar dalam kualitas layanan yang diberikan kepada siswa, baik layanan akademik maupun layanan pengembangan minat dan bakat siswa.

Siswa yang mendapatkan layanan yang optimal dari sekolah dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik, sehingga mampu meraih prestasi yang membanggakan. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah 9 Malang dari tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Pencapaian prestasi yang luar biasa ini tidak lepas dari layanan terhadap siswa dengan optimal yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sekolah memberikan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, karyawan, wali murid, dan pihak yang berhubungan dengan sekolah. Pelayanan yang optimal itu diberikan sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyakini jika kualitas pembelajaran semakin baik maka akan membawa dampak positif bagi prestasi siswa, lulusan sekolah, kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan di sekolah. Dari pelayanan yang optimal tersebut sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang meraih predikat sekolah terbaik harapan 2, yaitu sekolah pelaksana pendidikan

karakter terbaik tingkat Kota Malang dan menjadi sekolah Excelent School tingkat Jawa Timur.

Prestasi tersebut adalah hasil dari baiknya layanan yang diberikan oleh sekolah terhadap guru, siswa, karyawan dan wali murid. Selain itu , layanan optimal yang guru berikan terhadap siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran semakin baik, mencetak lulusan yang baik dan mutu pendidikan mengalami peningkatan. Disisi lain kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga semakin meningkat dengan banyaknya putra-putrinya yang sekolah di SD Muhammadiyah 9 Malang. Dengan demikian mutu pendidikan dapat meningkat jika memiliki pelayanan yang baik terhadap guru, siswa, tenaga kependidikan dan seluruh komponen yang ada di sekolah.

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Dalam penyusunan sebuah program tentu hal yang paling utama adalah membuat sebuah perencanaan yang matang agar semua program yang akan dijalankan memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga hal ini bisa menjadi pedoman bagi pengelola program dalam menjalankan programnya. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan adalah sesuatu yang mencakup berbagai kegiatan yang menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan.¹³⁹ Dengan demikian perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada.

SD Muhammadiyah 9 Malang dalam pembuatan rencana dan penyusunan program yaitu membuat keputusan-keputusan strategis atas dasar

¹³⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h, 81

apa yang dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau peluang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh GR. Terry, bahwa pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴⁰ Oleh karena itu tanpa sebuah rencana yang matang dengan perkiraan-perkiraan yang jelas, maka program-program tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, data yang peneliti dapatkan melalui observasi di SD Muhammadiyah 9 Malang bahwa pengaplikasian perencanaan dilakukan dengan baik, mulai dari merencanakan program peningkatan kompetensi profesionalisme guru, menentukan tugas-tugas guru, kemudian proses pemikiran dan pengkosepan serta penetapan program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua program dan strategi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Perencanaan yang terbentuk di SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Program-program yang direncanakan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mulai dari menganalisis kekurangan, kebutuhan guru dengan cara internal dan eksternal

¹⁴⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 10

serta memperbaiki tugas guru, hingga merencanakan program untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang dihadapi guru.

Program-program yang telah direncanakan dan dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah; *pertama*, menyelenggarakan pelatihan upgrading guru, program ini adalah sebuah pelatihan yang mana guru diberi kebebasan dalam mengekspresikan dirinya melalui forum diskusi dengan guru yang lain dan atau dengan para pemateri yang berkompeten dalam bidangnya. Tujuan diselenggarakannya program ini adalah agar guru bisa mengupgrade ilmu pengetahuannya dan meningkatkan kemampuan guru, meliputi pemahaman dan penyampaian materi semakin meningkat serta guru memiliki skill dan kreatifitas mengajar yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Kedua, mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti seminar guru, baik seminar yang di selenggarakan oleh sekolah sendiri maupun lembaga yang lain. Pada kegiatan seminar guru dapat belajar dengan guru sekolah lain dan saling berbagi pengalaman dalam belajar, sehingga guru memiliki ide-ide baru yang bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, yaitu kepala sekolah mengintruksikan semua guru untuk bergabung dalam komunitas kelompok kerja guru (KKG). Dalam kegiatan ini para guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi ilmiah, pembuatan karya tulis ilmiah, penelitian tindakan kelas, ilmu psikologi anak. Semua kegiatan tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Keempat, adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai ajang perlombaan, baik ditingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional. Kegiatan ini memiliki dampak positif bagi guru, selain mendapat pengalaman baru dan teman guru baru dari sekolah bersekala besar, guru juga dapat belajar dari para guru lain dari berbagai sekolah dalam mengembangkan kemampuannya sebagai seorang pendidik. Program ini cukup efektif karena beberapa guru di SD Muhammadiyah 9 Malang meraih juara dan penghargaan dari lomba yang diikutinya.

Program-program guru yang disebutkan di atas memerlukan perencanaan dan strategi yang matang, sehingga tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ondi Saondi, bahwa dalam perencanaan, penentuan strategi kebijaksanaan, proyek, program, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁴¹ Oleh karena itu, dalam rangka pengelolaan perencanaan tersebut perlu diadakan sebuah penyusunan rencana program yang akan di laksanakan dan tujuan yang dirumuskan, sehingga semua tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud dengan baik. Perencanaan dan penetapan program tersebut, sangat berpengaruh dan mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya serta meningkatkan mutu pendidikan, karena yang telah direncanakan sudah melalui beberapa tahapan dan proses yang optimal.

¹⁴¹ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, h. 5

Program yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh kepala sekolah dan para wakilnya tersebut, dengan desain dan pelaksanaan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sesuai dengan harapan SD Muhammadiyah 9 Malang. Dengan perencanaan program tersebut, dapat menjadikan guru yang bermutu dan guru dapat bekerja dengan baik serta mampu menciptakan lulusan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang. Kepala sekolah menyakini bahwa guru yang bermutu dan memiliki kompetensi profesionalisme yang baik, memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

B. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang

Kepala Sekolah sebagai pemimpin berpengaruh penting dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru. Dalam manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang tidak hanya tercipta dari kepala sekolah saja, melainkan kerjasama antara kepala sekolah dengan bawahannya utamanya guru. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan

sekolah, dan yang menentukan tujuan-tujuan sekolah agar dapat direalisasikan.¹⁴²

Guru mempunyai peran penting sebagai pendukung dan faktor utama keberhasilan dalam manajemen pendidikan. Kinerja guru dan kepala sekolah merupakan kinerja yang harus dilakukan secara kolaborasi agar manajemen pendidikan dapat diaplikasikan dengan baik. Dalam hal ini manajemen pendidikan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan strategi pelaksanaan program sekolah agar program-program yang dirancang dapat diterapkan dengan baik.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu melalui perencanaan strategi program pengembangan kompetensi profesional guru, pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru, pendekatan, dan pengawasan. Hal ini sesuai teori yang kemukakan oleh Malayu Hasibuan bahwa manajemen mengatur proses sumber daya manusia dan sumber non manusia lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁴³

Berikut ini pembahasan penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu strategi pelaksanaan program kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 9 Malang.

a. Perencanaan Strategi

¹⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 126

¹⁴³ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 3

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menentukan strategi pelaksanaan program pendidikan. Profesionalitas guru dalam mengajar sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pengembangan sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap profesionalitas guru agar program-program sekolah dapat tercapai dengan baik. Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu adanya perencanaan. Melalui perencanaan akan dapat diputuskan strategi, kebijakan, dan program-program untuk mencapai tujuan. Menurut Ondi Saondi bahwa perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan.¹⁴⁴

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang merumuskan perencanaan strategi untuk memberikan peluang dan meningkatkan kompetensi profesional guru yang berkompentensi. Tahapan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam perencanaan strategi untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Merumuskan visi, misi dalam organisasi SD Muhammadiyah 9 Malang guna mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dalam menghasilkan tujuan dan strategi yang akan digunakan.
2. Menjalin kerjasama dan musyawarah dengan bawahan dan pihak-pihak yang terlibat dalam strktur manajemen sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang.

¹⁴⁴ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 3

3. Membuat program-program sekolah yang dapat menunjang kegiatan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mampu menganalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, merancang visi dan misi sekolah, mampu mengambil keputusan dan merancang program-program sekolah dan mampu berkomunikasi.¹⁴⁵

Melalui tujuan adanya perencanaan strategi dalam manajemen Pendidikan dapat digambarkan hal-hal apa yang akan diwujudkan dalam manajemen tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada bab IV, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan program-program yang dapat mengembangkan kompetensi profesional guru, dan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

b. Pelaksanaan Program

Dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 9 Malang. Sekolah membuat program-program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan program pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, yaitu upgrading guru, seminar, workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), dan pelatihan-pelatihan lain yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Hal

¹⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 115

ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif., memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁴⁶

Sumber daya manusia dalam manajemen pendidikan merupakan hal penting yang harus dikelola dan sumber daya manusia merupakan penggerak utama pada manajemen pendidikan. Strategi pelaksanaan program kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah 9 Malang adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya guru dan tenaga kependidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan sesuai terencana dan bertahap.¹⁴⁷

Program kualitas pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan produktivitas kualitas output. Langkah awal dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dengan memperbaiki kinerja dan budaya kerja yang baik, maka perlu terbentuknya

¹⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107

¹⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 90

budaya kerja antara kepala sekolah dengan bawahannya. Terbentuknya budaya kerja tingkat kesadaran pemimpin untuk dapat mengayomi bawahannya sehingga akan menghasilkan cara tersendiri yang dijalankan dalam satuan lembaga. Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan Rohiat, bahwa sebagai manajer dan pemimpin kepala sekolah perlu mulai dengan tujuan dalam pikiran. Artinya, dimulai dengan suatu pemahaman yang jelas tentang tujuan manajemen sekolah dan mengetahui apa yang harus dikerjakan serta dapat mencapai tujuan dengan jelas.¹⁴⁸

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang mengadakan program-program sekolah yang tentunya dapat mengembangkan kemampuan kompetensi profesional guru sehingga berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan yang maksimal. Guru merupakan peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian kompetensi profesional guru perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴⁹ Hal ini juga sesuai dengan pendapat E. Mulyasa, bahwa salah satu syarat utama untuk menjadi seorang guru sebagai berikut:

¹⁴⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, h. 31

¹⁴⁹ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 145

1. Guru harus memiliki kompetensi professional yang meliputi guru harus mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofis, psikologis dan sosiologis.
2. Guru mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
3. Guru mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran atau bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Guru mengerti dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
5. Guru mampu menggunakan dan mengembangkan berbagai media pembelajaran, fasilitas dan sumber-sumber belajar lainnya secara relevan dan efektif.
6. Guru mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan efektif.
7. Guru mampu melaksanakan evaluasi belajar dari peserta didik.
8. Guru mampu menumbuhkan kepribadian baik peserta didik.¹⁵⁰

Dari beberapa penjabaran pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan mutu pendidikan, diantaranya guru harus mampu mengembangkan kompetensi professional sebagai guru.

Sebagai penunjang keberhasilan guru dalam mengembangkan kompetensi professional guru, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang

¹⁵⁰ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 135-136

melakukan upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan upgrading guru, seminar, workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), dan pelatihan-pelatihan lain yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Program-program tersebut sudah banyak memberikan efek terhadap kompetensi professional guru SD Muhammadiyah 9 Malang. Program-program itu diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dari pemerintah. Tujuan adanya program-program tersebut bukan hanya memberikan pengaruh pada mutu pendidikan, tetapi guru juga bisa bertukar ilmu dan memberikan solusi dengan perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang selain mengadakan program-program kegiatan sekolah, juga memberikan kesempatan kepada guru yang berkeinginan untuk mengikuti lomba-lomba atau kegiatan yang dapat menunjang kompetensi profesional guru. Selain itu, ada rapor guru yang diberikan kepada guru dalam waktu setiap 1 tahun sekali sebagai reward yang diberikan dan sebagai bentuk motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru dalam berkarya. Upaya kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam meningkatkan kompetensi professional guru disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga guru tetap termotivasi dan terus berkarya untuk mutu pendidikan yang lebih baik.

Dengan adanya program-program kegiatan upgrading guru, seminar, workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), dan pelatihan-pelatihan lain, guru akan mendapatkan banyak ilmu dan informasi terkait yang update terhadap

perkembangan pendidikan. Dengan begitu, guru semakin kreatif dan inovatif terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa, dan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah untuk membentuk kompetensi personal agar mempunyai pengetahuan yang luas, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

Dengan kata lain, bahwa guru profesional akan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Penentuan minat dan partisipasi dari siswa biasanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang efektif. Adapun untuk dapat terlaksana program diatas maka perlu adanya pengelolaan dari kepala sekolah sebagai top manajer lembaga pendidikan. Menurut Oemar Hamalik hal-hal yang perlu dikelola oleh kepala sekolah adalah mengatur dan menetapkan program-program yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut: 1), menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan personil sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan *job description*, *job specification*, *job requirement*, dan *job evaluation*. 2), menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan personil berdasarkan asas *the right man in the right place* dan *the right man in the right job*. 3), menetapkan kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian. 4), meramalkan kebutuhan anggotanya di masa

yang akan datang, dan ke 5), memonitor regulasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah.¹⁵¹

Efektivitas program-program yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang sangat mendukung kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada setiap guru kelas dan guru mata pelajaran untuk mengetahui perkembangan dan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pelaksanaanya dilakukan secara bergantian dengan menyesuaikan waktu kepala sekolah. Tujuan dilakukanya supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan strategi mengajar, metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi ke peserta didik. Hal ini berdampak baik bagi guru. Guru semakin baik dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Kedisiplinan guru juga meningkat dan ketepatan dalam mengampulkan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian pendidikan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian itu merupakan kontrol agar

¹⁵¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h. 25

seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵²

Strategi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu menerapkan peraturan sekolah yang mengatur semua aktivitas guru, membuat rapor kerja guru. Tujuan dibuat rapor kerja ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan keahlian guru, baik dari bidang komunikasi, keterampilan, maupun akademik. Hal itu juga memberikan motivasi dan apresiasi atas kinerja guru yang sudah dilakukan selama 1 tahun dalam pembelajaran. Semua yang dilakukan dirasa efektif dengan catatan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.

Selain itu, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam memimpin lembaga pendidikan menerapkan langkah-langkah yang strategis dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru yaitu, adanya koordinasi dengan Ketua Urusan (Team Pengelola Sekolah), melakukan koordinasi dengan semua koordinator setiap jenjang kelas untuk meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan program yang telah disepakati. Hal ini dilakukan untuk menyamakan materi dan terciptanya kerukunan antar guru, melakukan pengelolaan data pembelajaran dan kinerja guru serta merumuskannya, selain itu melakukan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru juga mendukung kegiatan-kegiatan guru yaitu

¹⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 111

membaca literatur pembelajaran, pelatihan-pelatihan guru yang tentang proses dan media pembelajaran, saling bertukar informasi melalui KKG atau dengan teman dalam team yang dapat mengembangkan kompetensi professional guru. Kegiatan-kegiatan itu sering dilakukan guru di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai kegiatan penunjang pengembangan profesionalitas sebagai guru. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, yaitu seseorang yang bisa dikatakan mempunyai kualitas profesionalisme adalah orang yang berkeinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, memiliki keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan.¹⁵³ Sebagai guru yang memiliki kompetensi professional yang baik, guru mampu menerapkan kinerja yang produktif sangat mendukung terhadap efisiensi manajemen kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam manajemen pendidikan. Budaya kerja guru yang produktif merupakan perilaku yang sangat berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa dan mutu pendidikan sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Broke dan Stone dalam bukunya Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi adalah gambaran hakikat kualitas dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Johnson yang mengatakan bahwa kompetensi adalah perilaku yang

¹⁵³ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, h. 146

rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁵⁴ Dengan demikian, kompetensi merupakan penggabungan dari ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga mengacu pada kemampuan melakukan sesuatu yang didapatkan dari pendidikan dengan performa dan perilaku yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan kependidikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan berasal dari kolaborasi dan keterkaitan antara kepala sekolah dengan guru yang dapat mengembangkan mutu pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sangat menentukan perkembangan sumber daya manusia dan kualitas mutu pendidikan yang baik.

c. Pendekatan dan Pengawasan

Dalam manajemen Pendidikan perlu adanya keahlian dalam mengelola dan mengendalikan organisasi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam menentukan apakah pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan terlaksana sesuai perencanaan atau tidak, maka kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan pendekatan, pengawasan, penilaian, solusi dan umpan balik untuk memberikan masukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang

¹⁵⁴ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 62-63

dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa kepala sekolah dalam melakukan fungsinya harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi tenaga pendidik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.¹⁵⁵ Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan pendekatan dalam menerapkan strategi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru dengan melakukan pertemuan guru untuk melakukan koordinasi setiap pekan. Hal ini juga memudahkan kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai kepala sekolah untuk mengetahui keahlian dan kreativitas setiap guru serta perkembangan pembelajaran di kelas.

Komunikasi merupakan hal yang penting dan sebagai faktor pendorong keberhasilan dari manajemen pendidikan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang membangun komunikasi yang baik dari pihak internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Pihak internal diantaranya menjalin suasana kekeluargaan dengan semua guru dan karyawan yang ada di SD Muhammadiyah 9 Malang. Sedangkan dengan pihak eksternal sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan kerjasama dengan pihak luar (MOU) yaitu: keamanan (polisi), kesehatan (RS Muhammadiyah Malang), akademik (Universitas

¹⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107

Muhammadiyah Malang), sekolah (Sekolah dalam negeri dan 6 sekolah dari malaysia), dan kewirausahaan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang juga menerapkan strategi strategi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi profesional guru dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah. Banyak kegiatan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai penunjang dan mendorong perkembangan kompetensi profesional guru. Diantaranya menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah (silaturahmi), melakukan kegiatan IMB setiap pagi. IMB ini kegiatan ngaji bersama setiap pagi yang rutin dilakukan oleh guru dan karyawan, melakukan olahraga bersama setiap hari jum'at, pembagian tugas kepada seluruh tenaga pendidik, dan memaksimalkan serta mengoptimalkan ketua urusan sampai pada tingkat bawah.

Dalam manajemen pendidikan perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dan sebagai acuan perkembangan lembaga tersebut. Pengawasan ini lebih difokuskan pada program-program yang telah dirumuskan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan. Pengawasan langsung terhadap program-program yang berjalan merupakan strategi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam mengevaluasi kegiatan implementasi program-program sekolah. Dengan pengawasan secara langsung, kepala sekolah dapat melihat perkembangan pelaksanaan program-program yang direncanakan. Melalui

pengawasan secara langsung juga dapat mengetahui kendala yang terjadi. Namun, program-program kegiatan yang berjalan tidak sepenuhnya semua diawasi secara langsung oleh kepala sekolah. Tetapi, setiap program-program sekolah memiliki penanggung jawab dari masing-masing program.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam pengawasan juga melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi guru. Supervisi guru dilakukan untuk mengetahui perkembangan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Tolak ukur keberhasilan mutu pendidikan yang baik yaitu perkembangan hasil belajar siswa dan tingkat kepercayaan masyarakat yang terus meningkat terhadap sekolah, sehingga kompetensi profesional guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan yang baik. Selain itu, kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan strategi menggunakan data yang digunakan sebagai acuan dalam pengawasan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu berbasis data, data ini dijadikan sebagai arsip dan pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu bagi guru yang tidak disiplin dan tidak aktif pada kegiatan sekolah maka akan ada peringatan untuk diberi pembinaan.

Kepala sekolah dalam menjalankan pengawasan untuk pengembangan mutu pendidikan tentu mengalami faktor penghambat dalam melakukannya. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus kreatif dalam

menjalankan manajemen pendidikan. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercemin dari cara-cara yang ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.¹⁵⁶ Dengan kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel tersebut akan meminimalisir faktor yang menghambat dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu ketika berhadapan dengan guru yang lebih senior, sehingga penerapan kebijakan tidak efektif dihadapkan pada sisi kemanusiaan, sehingga penerapan kebijakan kurang bisa diterapkan dengan maksimal. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang mempunyai solusi untuk mengatasi terjadinya faktor penghambat dalam manajemen pendidikan. Untuk mengatasi adanya faktor penghambat dalam manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu adanya keterbukaan antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan seluruh komponen sekolah. Dengan keterbukaan itu kita

¹⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 118

bisa mengetahui secara mudah mendapatkan informasi, yang kedua membangun suasana kekeluargaan, dan membangun komunikasi yang baik.

C. Implikasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Program pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 9 Malang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru berdampak positif terhadap guru, siswa dan mutu pendidikan.

Adapun implikasi pengembangan kompetensi profesionalisme guru terhadap guru dapat dilihat dari performance guru yang semakin meningkat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru sudah mampu mengaplikasikan syarat utama menjadi seorang guru profesional, yaitu guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menerapkan teori belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, mampu menerapkan strategi, metode dan penggunaan media pembelajaran secara efektif, mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Semua tidak terlepas dari program-program pelatihan yang dilakukan sekolah untuk guru, dengan adanya program tersebut, wawasan ilmu pengetahuan guru bertambah dan mampu

meningkatkan kemampuan dan skill guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Mulyana,¹⁵⁷ bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional dalam mengemban tugas dibidangnya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi sesuai kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu pengetahuan yang luas dan tinggi. Guru juga menguasai materi bidang studi yang diajarkannya, serta penguasaan metodologis dalam mengajarkan pelajarannya. Dengan artian guru harus memiliki pengetahuan konsep teoritik, memilih metode yang tepat, serta mampu mempraktikanya dalam proses belajar mengajar.¹⁵⁸ Dengan kata lain, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang di telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang meliputi minat dan bakat guru, adapun minat dan bakat guru di SD Muhammadiyah 9 Malang tersalurkan didalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan guru, yaitu

¹⁵⁷ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat; Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, h. 106

¹⁵⁸ Suharsimi Ariskunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, h. 239

memperbanyak membaca literatur pembelajaran dan mengikuti banyak perlombaan, seperti lomba karya tulis ilmiah, penelitian tindakan kelas (PTK), dan seminar makalah. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan oleh guru.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 9 Malang, meliputi seminar, workshop, dan KKG dilingkup Kemuhammadiyah kota maupun provinsi. Hasil pelatihan yang didapatkan oleh guru diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah meliputi, ruang keagamaan, laboratorim komputer, laboratorium bahasa, gazebo belajar dan kelengkapan media pembelajaran di dalam kelas, seperti LCD, Proyektor, dan TV LED sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, didukung dengan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, siswa, dan para karyawan yang baik serta hubungan sekolah dengan stakeholder, wali murid, dan masyarakat juga terjalin dengan baik. Hal ini tidak lepas dari koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dengan mengedepankan keterbukaan dan saling bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sedangkan implikasi dari pengembangan kompetensi profesionalisme guru terhadap siswa dapat dilihat pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung. Siswa-siswi sangat aktif dan antusia serta memiliki

perasaan senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat meningkatkan bakat dan minat siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti olahraga dan kesenian. Meningkatnya kompetensi profesional guru juga memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa, hal ini bisa dilihat dari banyaknya piala yang berjejeran di depan lorong masuk sekolah. Ini membuktikan bahwa siswa-siswa SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki prestasi yang gemilang, siswa-siswi menorehkan prestasi yang membanggakan baik dari tingkat kecamatan, kota, provinsi, nasional dan internasional.

Semua prestasi yang dicapai siswa tidak lepas dari kualitas bimbingan yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian guru yang memiliki kemampuan kompetensi profesional dan skill mengajar yang tinggi dapat membuat siswa memahami materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan serta dapat mengantarkan siswa untuk berprestasi sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa tersebut, sejalan dengan peraturan pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 bab 2 pasal 6,¹⁵⁹ bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹⁵⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 bab 2 Tahun 2005

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang dapat dilihat dari capaian prestasi yang diperoleh sekolah. Prestasi yang diraih oleh SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu sekolah terbaik harapan 2 kategori sekolah pelaksana pendidikan karakter terbaik tingkat kota Malang dan menjadi sekolah Excelent School tingkat Jawa Timur. Prestasi ini dapat diraih karena baiknya manajerial yang dilakukan sekolah yang meliputi kualitas layanan administrasi siswa, guru, dan karyawan, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Semua faktor tersebut memiliki dampak yang baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah. Disamping itu peran dan fungsi guru sebagai ujung tombak pendidikan sangat memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Guru di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki kemampuan kompetensi profesionalisme yang baik. Guru memiliki wawasan keilmuan yang luas, skill mengajar yang baik, penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Dengan demikian, manajemen pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Edward Sallis, bahwa sekolah yang bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya pelayanan yang terbaik, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber dayanya.
4. Sekolah mempunyai strategi untuk mencapai tujuan dan kualitas yang baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administrasi.
5. Sekolah dapat mengelola keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai tolak ukur untuk berbuat benar pada peristiwa berikutnya.
6. Sekolah mempunyai kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.¹⁶⁰
7. Sekolah memberikan upaya proses terbaik dan melibatkan semua pihak di sekolah dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah memberikan dorongan orang yang memiliki kreativitas dan mampu menciptakan kualitas agar dapat bekerja secara maksimal dan berkualitas.

¹⁶⁰ Syafaruddin, *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 322

Sekolah memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab setiap orang. Termasuk kejelasan arah kerja secara profesional.

1. Sekolah mempunyai strategi dan kriteria-kriteria evaluasi yang jelas, sebagai tolak ukur mencapai kualitas yang baik.
2. Sekolah menempatkan pada kualitas yang dicapai untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
3. Sekolah memandang dan menempatkan kualitas sebagai bagian dari budaya kerja untuk peningkatan kualitas yang baik.¹⁶¹

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang mengelola sekolah dengan baik dan terstruktur, dengan selalu mengedepankan layanan yang maksimal, baik administrasi, pengadaan sarana dan prasarana dan layanan yang lain. Selain layanan tersebut, fokus utama adalah layanan yang prima terhadap pengembangan profesional guru. Kepala sekolah menyakini bahwa kualitas pendidikan yang akan bermuara pada mutu pendidikan terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Jika guru memiliki kemampuan kompetensi profesional yang baik maka kualitas pembelajaran juga akan baik, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan dan mutu pendidikan yang berkualitas.

¹⁶¹ Sudarmawan Danim, *Orientasi Mutu Pendidikan*; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 323



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yang terbentuk di SD Muhammadiyah 9 Malang direncanakan oleh kepala sekolah dengan baik. Mulai dari menganalisis kekurangan, kebutuhan guru dari faktor eksternal dan internal serta memperbaiki tugas guru, hingga merencanakan program untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang dihadapi guru. Program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu guru. Program-program itu meliputi upgrading guru, seminar guru, KKG (Kelompok Kerja Guru), loka karya. Selain itu kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam berbagai jenis perlombaan, dengan tujuan untuk memperbanyak pengalaman guru dan wawasan guru. Dengan perencanaan program-program tersebut dengan baik, maka mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang.
2. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah membuat tahapan-tahapan strategi yaitu pelaksanaan program-program yang dirancang dalam perencanaan strategi, melakukan pendekatan kepada seluruh guru dan karyawan, dan pengawasan secara langsung

program-program lembaga sekolah. Strategi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang memberikan motivasi terhadap guru untuk selalu aktif dan bekerja secara produktif dengan memberikan kesejahteraan kepada guru, dan memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kompetensi profesional guru melalui kegiatan-kegiatan seperti upgrading guru, seminar, workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), loka karya, pengembangan media pembelajaran dan pelatihan-pelatihan lain yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

3. Implikasi pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Implikasi terhadap guru, dapat dilihat dari performance guru yang semakin meningkat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang meliputi minat dan bakat guru, semua minat dan bakat tersebut disalurkan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan guru, yaitu memperbanyak membaca literatur pembelajaran dan mengikuti berbagai jenis perlombaan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan

yang dilakukan oleh guru. Hal ini mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 9 Malang.

- b. Implikasi terhadap siswa dapat dilihat pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung. Siswa-siswi sangat aktif dan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa. Sehingga banyak siswa SD Muhammadiyah 9 Malang menorehkan prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi ini bisa dilihat dari banyaknya piala yang berjejeran di depan lorong masuk sekolah. Ini membuktikan bahwa siswa-siswa SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki prestasi yang gemilang, siswa-siswi menorehkan prestasi yang membanggakan baik dari tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional.
- c. Implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang dapat dilihat dari capaian prestasi yang diperoleh sekolah. Sehingga mendapatkan akreditasi sekolah A dari BAN-SM Jawa Timur. Prestasi yang diraih oleh SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu sekolah terbaik harapan 2 kategori sekolah pelaksana pendidikan karakter terbaik tingkat Kota Malang dan menjadi sekolah Excelent School tingkat Jawa Timur. Prestasi ini dapat diraih karena kepala sekolah menjalankan manajemen pengelolaan sekolah dengan baik, mulai dari kualitas layanan administrasi siswa, guru, dan karyawan, pengadaan sarana dan

prasarana penunjang pembelajaran serta kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan ke depan yang lebih baik tentang pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut;

1. Bagi kepala sekolah, dalam pengembangan profesionalisme guru lebih ditingkatkan lagi dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penyusunan dan perencanaan program, kepala sekolah harus lebih selektif dengan melihat kondisi lapangan serta menyesuaikan kebutuhan guru. Sedangkan dalam pengaplikasian strategi, kepala sekolah hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam menerapkan strategi tersebut agar dapat mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dengan optimal.
2. Guru perlu bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Guru hendaknya menyadari bahwa program pelatihan itu sangat penting dalam pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Pimpinan lembaga pendidikan lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengelola manajemen lembaganya. Dengan

mengadopsi strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah di dalam penelitian ini untuk bisa diterapkan di lembaga pendidikan masing-masing.

4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bisa dikembangkan dan dibahas lebih mendalam dengan menyertakan data yang lebih lengkap dan mampu mengungkapkan temuan-temuan yang lebih mendalam mengenai penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aa Suryana dan Pupuh Fathurrohman. 2012. *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama.
- Alma Buchari, 2009. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Amtu Onimus, 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ansori Taufik Husen, 2010. *Manajemen Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Huda Pasuruhan Martoyudan Kabupaten Magelang*, Tesis, Yogyakarta: PSS UIN Sunan Kalijogo.
- Arifin M, 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi (Studi Multikasus pada MIN Malang 1, MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngaglik 1 Malang)*, Disertasi, tidak dipublikasikan, Malang, PPs IKIP.
- Ariskunto Suharsimi, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunilah Nurla Isna, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.
- Barizi Ahmad, 2011. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press.
- Basyiruddin Usman dan Syarifuddin Nurdin, 2020. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Cardoso Gomes Faustino, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Cepi Triatna dan Aan Komariyah, 2008. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Danim Sudarmawan, 2006. *Orientasi Mutu Pendidikan; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2001. *Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dirjen PT.
- Efendi Nur, 2014. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan: Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan*, Yogyakarta: Lingkar Media.
- Hamalik Oemar, 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasmiati, 2012. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi analisis di MAN Negeri 1 Sinjai Timur)*, Tesis, Yogyakarta: PSS UIN Sunan Kalijaga.
- Hasibuan Malayu, 2011. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Inayah Riadul dkk, 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol. 1 No. 1.
- Irwan Nasution dan Syarifuddin, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.
- James A. F Stoner dkk Alih Bahasa Oleh Alexander Sindoro, 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Indeks Gramedia Grup.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Mahfud Junaidi dan Mansur, 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

- Mantja W, 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Wineka Media.
- Moehersono, 2012. *Pengembangan Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Graha Indonesia.
- Mu'alimin dan Hambali Muh, 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era 4.0*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mufidah Lukluk Nur, 2008. *Supervisi Pendidikan*, Jember: Centercenter For Society Studies.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang, UIN Press.
- Mulyasa, E, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E, 2007. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Srategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono, dkk, 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Stanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2.
- Mutohar Prim Masrokan, 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuraidah, 2013. *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis Program Pasca SARajana IAIN Sumatera Utara.
- Prastowo Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogkarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifma, 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana.
- Rohmanto Elham dan Aqib Zainal, 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: Refika Aditama.
- Sagala Syaiful, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful, 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sallis Edwadrs, 2006. *Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi; Total Quality Managements in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Suharsaputra Uhar, 2013. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sukamdinata Nana Syaodah, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saondi Ondi, 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan; Berbasis Sistem Informasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Syafaruddin, 2002. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan: Konsep Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Syamsuddin Makmun Abin dan Udin Syaefuddin Sa'ud, 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Syaifuddin Udin, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.

- Swasto Bambang, 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Titik Triwulan Tutik dan Trianto, 2007. *Falsafah Negara dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umiarso dan Abd. Wahab, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara.
- Uno Hamzah B, 2008. *Profesi Kependidika*, Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Semarang: Aneka Ilmu
- Wibowo Mungin Eddy, 2001. *Paradigma Bimbingan dan Konseling*, Semarang: DEPDIKNAS, 2001.





LAMPIRAN

Lampiran 1: surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-031/Ps/HM.01/03/2020
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Maret 2020

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M. Surgo Firdaus
NIM : 18710043
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Tesis : Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 9 Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umar Sumbulah

lampiran 2: surat telah melakukan penelitian



SD MUHAMMADIYAH 9 “ PANGLIMA SUDIRMAN “ MALANG

(Dibawah binaan Universitas Muhammadiyah Malang)
Terakreditasi "A" (Amat Baik)
NSS : 104056101112

SURAT KETERANGAN

NO:KT-0831/SDM 9/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SONY DARMAWAN, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang

menerangkan bahwa :

Nama : **M. SURGO FIRDAUS**
Jurusan / Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 18710043

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**" di SD Muhammadiyah 9 Malang terhitung mulai tanggal

9 Maret - 20 April 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2020

Kepala Sekolah,



Sony Darmawan, M.Pd

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

Jabatan:

Daftar Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa program yang kepala sekolah terapkan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru?
3. Apa tujuan diadakanya pelatihan bagi pengembangan kompetensi profesional guru?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
5. Bagaimana langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
6. Bagaimana implementasi program yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
7. Pendekatan apa yang kepala sekolah gunakan dalam pengembangan kompetensi profesional guru?
8. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
9. Sejauh mana keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
10. Apa implikasi dari pengembangan kompetensi profesional guru dalam peningkatan mutu pendidikan?
11. Apakah dengan mengembangkan pengembangan kompetensi profesional guru dapat meningkatkan mutu pendidikan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

Jabatan:

Daftar Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan kepemimpinan kepala sekolah sekarang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apakah kepala sekolah melakukan program pelatihan bagi guru dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru?
4. Apakah semua program itu efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
5. Menurut Bapak/ibu sudah mampukah program yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
6. Sejauh mana efektifitas program yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
7. Apakah kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mengadakan pelatihan untuk guru?
8. Pendekatan apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
9. Apa kepala sekolah sering melakukan supervisi terhadap guru?
10. Menurut bapak/ibu apakah dengan mengembangkan pengembangan kompetensi profesional guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

Lampiran 5

DOKUMENTASI

1. Jumlah guru dan karyawan sekolah
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Daftar hadir workshop guru
4. Daftar hadir seminar guru
5. Daftar hadir guru pada pelatihan upgrading guru
6. Daftar hadir kegiatan mengaji pagi
7. Daftar prestasi akademik siswa
8. Daftar prestasi non akademik siswa

Lampiran 5: Foto wawancara



Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang



Gambar wawancara dengan Guru Agama dan Kemuhammadiyah SD Muhammadiyah 9 Malang



Gambar wawancara dengan guru kelas 5 As-Salam SD Muhammadiyah 9 Malang



Gambar wawancara dengan guru kelas 6 Salman al-Farisi SD Muhammadiyah 9 Malang

BIODATA PENULIS



M. Surgo Firdaus, lahir di Bojonegoro pada tanggal 17 April 1994. Setelah lulus dari MI Islamiyah Sidomukti Kepohbaru Bojonegoro, kemudian melanjutkan sekolah di MTsN 3 Bojonegoro. Setelah lulus ia melanjutkan sekolah di MAI Attanwir dan mondok selama 4 tahun, penulis melanjutkan studi strata 1 (S1) di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan studi strata 2 (S2) di kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2020. Selama studi di Malang penulis juga nyantri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang yang di asuh oleh KH. Baidhowi Muslich sejak tahun 2014.